



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH
TBK PERIODE 2014-2018 DENGAN
TEKNIK *DU PONT SYSTEM***

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Penulisan Skripsi
pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
IAIN Batusangkar*

Oleh :

WIDYA ANFAUZIA
NIM: 1630401195

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widya Anfauzia

Nim : 1630401195

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK PERIODE 2014-2018 DENGAN TEKNIK *DU PONT SYSTEM*” adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Batusangkar, 14 September 2020
Saya yang Menyatakan,



Widya Anfauzia
NIM. 1630401195

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing SKRIPSI atas nama **WIDYA ANFAUZIA**, NIM **1630401195**, judul : **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. PANIN DUBAI SYARIAH TBK PERIODE 2014-2018 DENGAN TEKNIK DU PONT SYSTEM**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

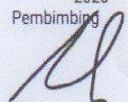
Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Batusangkar, 15 Juli
2020

Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Pembimbing


Efadhi, SE, M.Si
NIP. 198206172007101002


Nita Fitria, SE, L, MA
NIP.-

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar

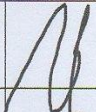
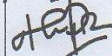



Dr. Ulva Atsani, SH, M.Hum
NIP. 197503031999031004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama WIDYA ANFAUZIA, NIM : 1630401195, dengan judul "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK PERIODE 2014-2018 DENGAN TEKNIK *DU PONT SYSTEM*" telah diujikan dalam Sidang *Munaqasah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Selasa, 11 Agustus 2020 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata Satu (S1) dalam Ilmu Perbankan Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

| No | Nama Penguji | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|----|--|-----------------------------|--|-------------------|
| 1. | Nita Fitria, SE.I., MA NIP.- | Ketua Sidang/ Pembimbing |  | 8/8 ²⁰ |
| 2. | Dr. Himyar Pasrizal, SE., MM NIP. 19780524200511004 | Anggota/ Penguji |  | 7/8 2020 |

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag.
NIP. 197310072002121001

ABSTRAK

Widya Anfauzia, NIM 1630401195, Judul Skripsi: “**Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2014-2018 Dengan Teknik *Du Pont System***”, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Batusangkar.

Permasalahan yang penulis teliti dalam skripsi ini adalah kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2014-2018 dengan teknik *Du Pont System* karena aset, DPK, pendapatan tahun 2015 mengalami kenaikan dan laba mengalami penurunan, DPK, pendapatan, laba tahun 2016 mengalami penurunan dan laba mengalami kenaikan, serta laba bersih setelah pajak tahun 2017 mengalami kerugian bersih yang sangat besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2014-2018 dengan teknik *Du Pont System*.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dokumentasi berupa laporan keuangan. Teknik analisis data menggunakan teknik *Du Pont System*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2014-2018 dengan teknik *Du Pont System* pada rasio *Return On Investment* (ROI) yaitu yaitu pada tahun 2014 ROI sebesar 1,17% kemudian turun di tahun 2015 sebesar 0,074%. Penurunan ROI tahun 2015 disebabkan oleh turunnya margin laba bersih. Pada tahun 2016 juga terjadi penurunan ROI yaitu menjadi 0,22% . Hal ini disebabkan karena margin laba bersih mengalami penurunan sedangkan perputaran asetnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 terjadi kembali penurunan ROI yaitu menjadi (-10,20%), yang disebabkan oleh *net profit margin* dan *total asset turnover*. Pada tahun 2018 terjadinya sedikit kenaikan pada ROI yaitu sebesar 0,23%. Terjadinya kenaikan ROI dari tahun sebelumnya disebabkan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari tahun sebelumnya yang sempat mengalami kerugian bersih yang sangat besar ditahun 2017. Peningkatan yang terjadi pada ROI disebabkan karena meningkatnya faktor-faktor yang mempengaruhi ROI tersebut yaitu meningkatnya margin laba bersih dan perputaran aset.

Kata kunci : Rasio Keuangan, Teknik *Du Pont System*, Kinerja Keuangan

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL | |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | |
| ABSTRAK | i |
| DAFTAR ISI..... | ii |
| DAFTAR TABEL..... | v |
| DAFTAR GAMBAR..... | vi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| C. Batasan Masalah | 8 |
| D. Perumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan penelitian | 8 |
| F. Manfaat dan Luaran Penelitian | 9 |
| G. Defenisi Operasional..... | 9 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 10 |
| A. Landasan Teori..... | 10 |
| 1. Laporan Keuangan | 10 |
| a. Pengertian Laporan Keuangan | 10 |
| b. Tujuan Laporan Keuangan | 11 |
| c. Komponen Laporan Keuangan..... | 12 |
| d. Laporan Keuangan Bank Syariah..... | 15 |
| e. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan | 17 |
| f. Pihak-pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan . | 19 |
| g. Keterbatasan Laporan Keuangan..... | 21 |
| 2. Analisis Laporan Keuangan | 22 |
| a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan | 22 |
| b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan | 23 |

| | |
|---|-----------|
| c. Tahapan Dalam Analisis Laporan Keuangan | 25 |
| d. Metode Analisis Laporan Keuangan | 26 |
| e. Teknik Analisis Laporan Keuangan | 27 |
| 3. Kinerja Keuangan..... | 29 |
| a. Pengertian Kinerja Keuangan | 29 |
| b. Tujuan Analisis Kinerja Keuangan | 29 |
| c. Prosedur Analisis Kinerja Keuangan..... | 30 |
| 4. Teknik Du Pont System..... | 31 |
| a. Pengertian Du Pont System | 31 |
| b. Langkah-langkah Melakukan Analisis <i>Du Pont System</i> | 34 |
| c. Return On Investment..... | 35 |
| B. Penelitian yang Relevan..... | 38 |
| C. Kerangka Berfikir | 41 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 42 |
| A. Jenis Penelitian..... | 42 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 42 |
| C. Sumber Data..... | 43 |
| D. Pengembangan Instrument..... | 43 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 43 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 46 |
| A. Gambaran Umum PT. Bank Panin Dubai Syariah..... | 46 |
| 1. Sejarah Berdirinya PT. Bank Panin Dubai Syariah..... | 46 |
| 2. Visi Misi PT. Bank Panin Dubai Syariah..... | 49 |
| 3. Nilai-nilai Perusahaan | 49 |
| 4. Produk Dan Layanan PT. Bank Panin Dubai Syariah..... | 50 |
| 5. Struktur Organisasi PT. Bank Panin Dubai Syariah | 55 |
| B. Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah TBK periode 2014-2018 dengan <i>Du Pont System</i> | 56 |
| 1. Perhitungan dan Analisis Rasio Laba Bersih | 56 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Menentukan Rasio Aktivitas yaitu perputaran aset (<i>Total Assets Trunover</i>) | 59 |
| 3. Perputaran hasil pengembalian investasi (<i>Return On Investment</i>)..... | 61 |
| C. Hasil Pembahasan Kinerja Keuangan melalui bagan <i>Du Pont System</i> ... | 66 |
| BAB V PENUTUP | 77 |
| A. Kesimpulan | 77 |
| B. Saran | 78 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. 1 Total Aset, Total DPK, Total Pendapatan dan Total Laba Bersih Setelah Pajak PT. Panin Dubai Syariah Tahun 2014-2018 | 4 |
| Tabel 1. 2 Persentase Perubahan Total Aset, Total DPK, Total Pendapatan dan Total Laba Bersih Setelah Pajak PT. Panin Dubai Syariah Tahun 2014-2018 | 5 |
| Tabel 3. 1 Waktu Penelitian | 42 |
| Tabel 4. 1 Profil PT. Bank Panin Dubai Syariah | 47 |
| Tabel 4. 2 <i>Net Profit Margin</i> PT. Bank Panin Dubai Syariah | 57 |
| Tabel 4. 3 Total Asset Trun Over (TATO) PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2014-2018..... | 60 |
| Tabel 4. 4 <i>Return On Investment</i> (ROI) PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2013-2017..... | 62 |
| Tabel 4. 5 Perubahan Kinerja Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2014-2018..... | 63 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Skema Analisis Du Pont System..... | 33 |
| Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir..... | 41 |
| Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT Bank. Panin Dubai Syariah | 55 |
| Gambar 4. 2 Bagan <i>Du Pont System</i> PT. Bank Panin Dubai Syariah 2014..... | 66 |
| Gambar 4. 3 Bagan <i>Du Pont System</i> PT. Bank Panin Dubai Syariah 2015..... | 67 |
| Gambar 4. 4 Bagan <i>Du Pont System</i> PT. Bank Panin Dubai Syariah 2016..... | 69 |
| Gambar 4. 5 Bagan <i>Du Pont System</i> PT. Bank Panin Dubai Syariah 2017..... | 70 |
| Gambar 4. 6 Bagan <i>Du Pont System</i> PT. Bank Panin Dubai Syariah 2018..... | 72 |
| Gambar 4. 7 Kesimpulan dari hasil bagan teknik <i>Du Pont System</i> PT.Bank Panin Dubai Syariah Periode 2014-2018..... | 74 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa pengiriman uang (Karim, 2016: 18). Menurut Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Bank syariah ialah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan syariat Islam (Al-Quran dan Hadis Nabi saw) dan menggunakan kaedah-kaedah fiqh atau dengan kata lain yaitu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan pelayanan yang lain, atau peredaran uang yang pelaksanaannya disesuaikan dengan asas Islam (Iska, 2012: 49-50). Di Indonesia bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya agak terlambat dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang (Karim, 2016: 25).

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil yang memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, prestasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam memproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat tanpa terkecuali (www.bi.go.id).

Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan merupakan pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Apabila disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja dalam mengambil keputusan mengenai perusahaan yang dilaporkan tersebut (Sirait, 2014: 8). Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan (Kasmir, 2011: 66).

Analisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk menganalisis kondisi keuangan suatu bank dengan melibatkan bagian dari laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan (*Statement of Financial Position*) dan laporan laba rugi serta dapat pula menggambarkan keadaan dan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank (Martono, 2010: 52).

Menganalisis laporan keuangan dapat menggunakan berbagai metode yaitu analisis perbandingan, analisis *trend*, analisis persentase per komponen (*cammon size*), analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio keuangan, analisis *Du Pont System*, analisis *break even point* (Jumingan, 2017: 242).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar keuangan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya (Fahmi, 2013: 142).

Didalam Al-Quran telah dijelaskan bahwasannya penilaian kinerja harus diperhatikan, sebagaimana terdapat pada Qs. *at-Taubah* (9) ayat 105, yang berbunyi :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: "*Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*

Menurut M. Quraish Shihab ayat tersebut menjelaskan bahwasannya kinerja harus diperhatikan terhadap apa yang telah diperbuat untuk hari esok sebagai evaluasi terhadap perbuatan yang telah dikerjakan (Shihab, 2002: 413). Selanjutnya, jika pekerjaan dilakukan dengan baik, maka itu akan mendapatkan imbalan yang baik dan akan menunjukkan kinerja dan prestasi yang baik pula begitu sebaliknya manakala perbuatannya buruk, maka akan mendapatkan imbalan yang buruk pula (Suma, 2015: 61).

PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk merupakan salah satu bank syariah yang ada di Indonesia, yang beroperasi dipenghujung tahun 2009, berdasarkan akta berita acara (RUPS) Luar Biasa No.1 tanggal 3 Agustus 2009 tentang pemberian izin perubahan kegiatan usaha dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Selanjutnya perubahan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk menjadi PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan perubahan status PT. Bank Panin Dubai Syariah dari semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013 yang dibuat oleh Fathih Helmi, S.H., Notaris Jakarta (Annual Report Panin Dubai Syariah, 2018: 31).

Nama PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk diubah menjadi PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali, berdasarkan Akta

Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-0008935.ah.01.02.TAHUN 2016 tanggal 11 Mei 2016. Penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru Panin Dubai Syariah Bank telah diterima dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No.Kep-29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016 (*Annual Report* Panin Dubai Syariah, 2018: 31).

Berdasarkan data *annual report*, dari sisi keuangannya PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2014-2018, dapat dilihat bahwa PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami kenaikan total aset pada tahun 2015, 2016, 2018 dan mengalami penurunan di tahun 2017, dana pihak ketiga mengalami kenaikan pada tahun 2015 dan 2017 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2018, dilihat pada sisi pendapatan mengalami kenaikan pada tahun 2015 dan 2017 dan turun pada tahun 2016 dan 2018, begitupun pada laba bersih setelah pajak mengalami penurunan pada tahun 2015, 2016 dan 2018 akan tetapi mengalami kenaikan yang sangat signifikan pada tahun 2017.

Berikut data keuangan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada periode 2014-2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Total Aset, Total DPK, Total Pendapatan dan Total Laba Bersih Setelah Pajak PT. Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2014-2018
(Dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Total aset | DPK | Pendapatan | Lab setelah pajak |
|--------------|-------------------|---------------|-------------------|--------------------------|
| 2014 | Rp. 6.207.678 | Rp. 5.076.082 | Rp. 526.519 | Rp. 70.938 |
| 2015 | Rp. 7.134.234 | Rp. 5.928.345 | Rp.711.205 | Rp. 53.578 |
| 2016 | Rp. 8.757.964 | Rp. 6.899.008 | Rp. 693.132 | Rp. 19.540 |
| 2017 | Rp. 8.629.275 | Rp. 7.525.232 | Rp. 793.406 | Rp. (968.851) |
| 2018 | Rp. 8.771.058 | Rp. 6.906.806 | Rp. 598.862 | Rp.20.788 |

Sumber : Laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2014-2018 diakses melalui website <https://www.paninbanksyariah.co.id>, pengolahan data dilakukan oleh penulis sendiri.

Tabel 1. 2
Persentase Perubahan Total Aset, Total DPK, Total Pendapatan dan Total Laba Bersih Setelah PajakPT. Bank Panin Dubai SyariahTahun 2014-2018

| Tahun | Total aset | DPK | Pendapatan | Lab a setelah pajak |
|-------|------------|---------|------------|---------------------|
| 2014 | — | — | — | — |
| 2015 | 0,14% | 0,17% | 0,35% | (0,24%) |
| 2016 | 0,22% | (0,16%) | (0,02%) | (0,63%) |
| 2017 | (0,01%) | 0,09% | 0,14% | (48,5%) |
| 2018 | 0,02% | (0,08%) | (0,24%) | 0,97% |

Sumber : data diolah oleh penulis sendiri

Analisis *Du Pont System* merupakan suatu sistem analisis yang dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara *Return On Investment* (ROI), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM). Dengan menggunakan ROI dapat mengevaluasi perubahan-perubahan kondisi dan kinerja keuangan. Melalui teknik ini dapat memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya laba dan seberapa besar tingkat ROI sehingga dapat mengevaluasi perubahan-perubahan kondisi dan kinerja keuangan suatu bank (Tarmizi, 2016: 212).

Analisis *Du Pont System* adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis profitabilitas perusahaan dan tingkat pengembalian ekuitas. Tingkat pengembalian ekuitas adalah fungsi dari seluruh profitabilitas perusahaan dan jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva. Menggunakan persamaan *Du Pont* memungkinkan pihak manajemen untuk melihat dengan lebih jelas apa yang mendorong tingkat pengembalian ekuitas dan apa hubungan antara margin laba bersih, perputaran aktiva, dan rasio hutang. Berarti profit margin ini mencakup pula seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio aktivitas sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva. Dapat dikatakan bahwa analisis ini tidak hanya menfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Keown dkk, 2010: 90).

Analisis *Du Pont* adalah suatu sistem yang digunakan oleh pihak manajemen untuk menguraikan laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Pencapaian terakhir kinerja

keuangan perusahaan dengan menganalisis *return on equity* (Radoni dan Ali, 2010: 25). Sistem analisis keuangan tersebut banyak dipakai oleh perusahaan-perusahaan yang mempunyai cabang diseluruh dunia. Sistem tersebut bertujuan untuk memudahkan pengendalian bisnis dalam mendapatkan hasil atas investasinya *Return On Investment (ROI)* (Prawironegoro, 2007: 60). *Return On Investment* merupakan penggabungan dari dua kemampuan manajemen, yaitu kemampuan memperoleh laba dan kemampuan mengoptimalkan harta untuk memperoleh pendapatan yang lazim disebut perputaran harta (*assets turnover*) (Prawironegoro, 2007: 60).

Analisis *Du Pont* ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan pokok yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. *Du Pont* ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas/perputaran aktiva dengan rasio laba/*profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment* (Keown dkk, 2010: 90).

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan karena laporan keuangan yang disusun bank masih bersifat umum dan ditunjukkan bukan hanya untuk melakukan interpretasi atau analisis. Dari delapan macam teknik analisis laporan keuangan tersebut, maka penulis mengambil salah satu teknik yaitu teknik *Du Pont System* atau hubungan antara rasio, karena teknik *Du Pont System* membantu penulis melihat tingkat pengembalian investasi dan laba yang diperoleh. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa tujuan akhir suatu perusahaan menjalankan bisnis adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit*) maka, rasio *profitabilitas* dan rasio aktivitas dianggap sangat tepat untuk mewakili penilaian atas kinerja bank.

Berdasarkan tabel 1.1 dan 1.2 dapat dilihat pada tahun 2015, aset, DPK, dan pendapatan mengalami kenaikan, dimana aset pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,14%, begitupun dengan DPK, dan pendapatan

yang mana masing-masing naik sebesar 0,17% dan 0,35%. Sementara itu jika dilihat dari laba justru mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,24%, dimana turunnya laba tidak diiringi oleh kenaikan aset, DPK dan pendapatan. Pada tahun 2016 DPK, pendapatan, dan laba mengalami penurunan, dimana DPK mengalami penurunan sebesar 0,16%, pendapatan mengalami penurunan sebanyak 0,02%, dan laba sebanyak 0,63%, tetapi aset perusahaan justru mengalami kenaikan sebanyak 0,22%.

Tahun 2017 DPK, pendapatan mengalami kenaikan, dimana DPK naik sebesar 0,09% dan pendapatan naik sebesar 0,14% tetapi, aset perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,01%, selain aset perusahaan mengalami penurunan laba setelah pajak juga mengalami kerugian bersih pada tahun 2017 sebesar Rp. 968.85 miliar atau sekitar 48,5% dari tahun sebelumnya yang mana laba setelah pajak juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan di tahun 2017 mengalami rugi bersih yang sangat besar. Yang mana bertolak belakang dari tahun sebelumnya dimana bank sempat memperoleh laba sekitar 19,54 miliar. Di tahun 2018 perusahaan mampu memperoleh laba sekitar 20,78 miliar yang mana pada tahun sebelumnya sempat mengalami kerugian bersih yang cukup besar dan juga mampu menaikkan jumlah asetnya dari tahun sebelumnya sebesar 0,02%.

Berdasarkan data di atas menunjukkan adanya faktor yang perlu di analisis dari laporan keuangan baik untuk melihat perkembangan kondisi keuangannya apakah mengalami kenaikan atau penurunan dalam kinerja keuangan. Untuk itu perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan agar dapat mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2014-2018.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menyelesaikan permasalahan secara ilmiah. Untuk mengetahui hal tersebut maka penulis mengangkat masalah ini menjadi sebuah penelitian tentang ***“Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2014-2018 dengan Teknik Du Pont System”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan diatas, maka penulis menyusun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Total aset, dana pihak ketiga dan pendapatan PT. Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2015 mengalami kenaikan, sementara laba perusahaan mengalami penurunan.
2. Dana pihak ketiga, pendapatan dan laba tahun 2016 mengalami penurunan, tetapi aset perusahaan mengalami kenaikan.
3. Dana pihak ketiga, pendapatan tahun 2017 mengalami kenaikan, tetapi aset perusahaan mengalami penurunan begitu juga dengan laba setelah pajak mengalami kerugian yang cukup besar.
4. Kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2014-2018 dengan teknik *Du Pont System*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis paparkan sebelumnya, maka yang menjadi batasan masalah yaitu Kinerja Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2014-2018 dengan teknik *Du Pont System*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2014-2018 dengan menggunakan teknik *Du Pont System*?

E. Tujuan penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Panin Dubai Syariah periode 2014-2018 dengan menggunakan teknik *Du Pont System*.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan dan penerapan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan terutama mengenai analisis laporan keuangan bank dengan teknik *Du Pont System*.

1. Manfaat praktis, yaitu diharapkan hasil penelitian ilmiah ini dapat sebagai bahan pertimbangan maupun masukan bagi PT. Bank Panin Dubai Syariah dalam memperbaiki kinerja keuangan bank untuk kedepannya.
2. Manfaat pragmatis, yaitu untuk mendapatkan gelar SI dan sebagai bahan masukan untuk penyempurnaan penelitian-penelitian yang sejenis di tahun yang akan datang.

G. Defenisi Operasional

Analisis kinerja keuangan adalah proses mengukur tingkat prestasi perusahaan atas kinerjanya dibidang keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan selama periode tertentu. Merupakan evaluasi kinerja dan prestasi kerja dalam menghasilkan kinerja yang baik. Maksud penulis disini adalah menganalisis dan menggali lebih banyak informasi yang dikandung dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada PT. Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2014-2018 sehingga dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi bank dalam memperoleh laba.

Teknik *Du Pont System* adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan digunakan sebagai alat ukur secara menyeluruh mencakup operasional bank melalui sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bersih yang menghubungkan rasio *profitabilitas* yaitu *Net Profit Margin* dan rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turn Over* sehingga menghasilkan rasio ROI, kemudian dapat terlihat faktor apa saja yang dapat mempengaruhi bank dalam memperoleh laba.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan juga analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan pendapat mengenai prospek-prospek perusahaan dimasa mendatang. Didalam laporan keuangan ada dua jenis informasi yang diberikan. Pertama, yaitu bagian verbal seringkali disajikan sebagai surat direktur utama, yang menguraikan hasil operasi perusahaan selama tahun dan membahas perkembangan-perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi dimasa mendatang. Kedua, laporan tahunan menyajikan empat laporan keuangan dasar neraca, laporan rugi laba, laporan laba ditahan dan laporan arus kas (Radoni, 2010: 13).

Laporan keuangan menurut standar akuntansi 2002 menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan (neraca) adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedang unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas, atau laporan arus

dana, catatan dan laporan lain serta meteri penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan (Sulindawati, 2019: 185-186).

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi dan dibutuhkan oleh bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Bahri, 2016: 134). Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar dari transaksi-transaksi keuangan selama periode berjalan. Periode akuntansi dapat dipakai per tahun, per 12 bulan atau per 6 bulan tergantung perusahaan, namun umumnya per 12 bulan (Sirait, 2014:20).

Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Dan seandainya dilakukan, ia tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang akan menjadi bahan sarana informasi bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu (Harahap, 2008: 105).

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban

manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen (Bahri, 2016: 134).

Berikut tujuan dari laporan keuangan :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan jumlah modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Informasi keuangan lainnya (Harahap, 2011: 120-124).

c. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap berdasarkan PSAK 1 (revisi 2014) yang ditetapkan untuk periode buku yang mulai setelah 1 Januari 2015 terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan minimal mencakup penyajian pos-pos berikut : (PSAK1, 2014: 11)

- a) Aset tetap
- b) Properti investasi
- c) Aset tak berwujud
- d) Aset keuangan
- e) Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas
- f) Persediaan
- g) Piutang dagang dan piutang lain

- h) Kas dan setara kas
- i) Total aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58, aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan dioperasikan yang diberhentikan
- j) Utang dagang dan utang lainnya
- k) Provisi
- l) Liabilitas keuangan
- m) Liabilitas dan aset
- n) Liabilitas dan aset pajak tangguhan
- o) Liabilitas dan aset yang termasuk dalam kelompok lepasan
- p) Kepentingan non pengendali
- q) Modal saham dan cadangan yang akan didistribusikan kepada pemilik entitas induk.

2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lainnya

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (laporan penghasilan komprehensif) menyajikan sebagai tambahan atas bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (PSAK 1, 2014: 16).

- a) Laba rugi
- b) Total penghasilan komprehensif lain
- c) Penghasilan komprehensif untuk periode berjalan, yaitu total laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yang menggambarkan lalu lintas keuangan baik dari sisi kas masuk maupun kas keluar. Laporan arus kas menyediakan informasi dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Entitas penyajian arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara paling sesuai dengan bisnis

entitas tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut juga dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut. Suatu transaksi tunggal dapat meliputi beberapa arus kas yang diklasifikasikan kedalam lebih dari satu aktivitas (PSAK 1, 2014: 21).

4) Laporan Perubahan Ekuitas

Ekuitas menyajikan laporan perubahan ekuitas mencakup informasi sebagai berikut: (PSAK, 2014: 21)

- a) Total penghasilan komprehensif selama periode berjalan, yang menunjukkan secara sendiri jumlah total yang didapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non pengendali.
- b) Untuk setiap komponen ekuitas, dampak penerapan *retrospektif* atau penyajian kembali.
- c) Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsolidasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan struktur sebagai berikut : (PSAK 1, 2014: 22)

- a) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik.
- b) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan dalam bagian manapun dalam laporan keuangan.

Dengan memperhatikan ketentuan lainnya, catatan atas laporan keuangan mengungkapkan antara lain : (Pasrizal, 2014: 16)

- a) Analisis jatuh tempo aktiva dan kewajiban
- b) Komitmen, kontijensi, kewajiban, dan unsur-unsur diluar neraca
- c) Perkreditan

- d) Aktiva yang dijamin
- e) Instrumen derivatif
- f) Kegiatan wali amanat
- g) Pengungkapan tambahan untuk pos tertentu.

d. Laporan Keuangan Bank Syariah

Laporan keuangan bank merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Perangkat laporan keuangan lengkap menurut PSAK 101 yang harus diterbitkan oleh bank-bank Islam terdiri dari :

- 1) Laporan posisi keuangan (neraca)
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan arus kas
- 4) Laporan perubahan ekuitas
- 5) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat
- 6) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan
- 7) Laporan sumber dan penggunaan dana *qard*
- 8) Catatan atas laporan keuangan (PSAK 101, 2014)

Menurut PSAK 101 edisi revisi 2014 tentang penyajian laporan keuangan bank syariah menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut penggunaannya laporan keuangan bank dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu laporan keuangan untuk masyarakat, laporan keuangan untuk keperluan manajemen bank, dan laporan keuangan untuk keperluan pengawasan Bank Indonesia. Ketiga kelompok penggunaan laporan keuangan bank tersebut mempunyai kepentingan

yang berbeda-beda. Sehingga bentuk dan jenis laporan keuangan yang disusun oleh bank juga harus disesuaikan dengan tujuan masing-masing pengguna laporan dimaksud (Pasrizal, 2014: 17).

Laporan keuangan bank yang disajikan akan bermanfaat bila memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- 1) Informasi keuangan harus relevan dengan maksud penggunaannya. Bila informasi tidak relevan untuk keperluan para pengambil keputusan, informasi demikian tidak akan ada gunanya, betapa pun kualitas lain terpenuhi. Sehubungan dengan tujuan relevansi, seyogyanya dipilih metode pengukuran dan pelaporan akuntansi keuangan yang akan membantu sejauh mungkin para pengguna dalam mengambil berbagai keputusan yang memerlukan pengguna data akuntansi keuangan.
- 2) Informasi keuangan harus dapat dimengerti oleh pengguna, dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pengguna. Dalam hal ini, dari pihak pengguna juga diharapkan adanya pengertian/pengetahuan mengenai aktivitas perbankan, proses akuntansi keuangan bank, serta istilah-istilah teknis yang digunakan dalam laporan keuangan.
- 3) Informasi keuangan harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen, dengan menggunakan metode pengukuran yang sama. Pengukuran tidak dapat sepenuhnya lepas dari pertimbangan dan pendapat yang subjektif. Hal ini berhubungan dengan keterlibatan manusia dalam proses pengukuran dan penyajian informasi, sehingga proses tersebut tidak lagi berlandaskan pada realitas objektif semata.
- 4) Informasi kegunaan harus bersifat netral dan diarahkan pada kebutuhan umum pengguna, dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan berbagai pihak,

sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang memiliki kepentingan yang berlawanan.

- 5) Informasi keuangan harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi, dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.
- 6) Informasi keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari bank yang sama, maupun dengan laporan keuangan industri perbankan lainnya pada periode yang sama.
- 7) Laporan keuangan yang disajikan harus lengkap meliputi semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi enam persyaratan diatas, atau juga dapat diartikan sebagai pemenuhan standar pengungkapan yang memadai dalam pelaporan keuangan. Standar ini tidak hanya menghendaki pengungkapan seluruh fakta keuangan yang penting, melainkan juga penyajian fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya. Untuk itu maka harus terdapat klasifikasi, susunan, serta istilah yang layak dalam laporan keuangan. Demikian pula semua fakta atau informasi tambahan yang dapat mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan, harus diungkapkan dengan jelas (Pasrizal, 2014: 19-20).

e. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang memuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif laporan keuangan ini meliputi :

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Dalam hal ini, para pemakai diasumsikan

memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, sulitnya memahami informasi yang kompleks jangan dijadikan alasan untuk tidak memasukkan informasi tersebut dalam laporan keuangan.

2) Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan (*predictive*), menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka dimasa lalu (*confirmatory*). Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakekat dan materialitasnya. Informasi dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

3) Informasi juga harus andal (*reliable*).

Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya (kelengkapan). Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

4) Dapat Dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan

kinerja perusahaan. Selain itu, pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif (Prastowo dan Rifka, 2002: 6-8).

f. Pihak-pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Pemilik perusahaan

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui :

- a) Prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
- b) Hasil deviden yang akan diterima.
- c) Posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
- d) Nilai saham dan laba per lembar saham.
- e) Dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan pada masa datang.
- f) Dasar untuk mempertimbangkan, menambah, atau mengurangi investasi.

2. Manajemen perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan digunakan untuk :

- a) Mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- b) Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
- c) Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen.
- d) Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab.
- e) Menjadi bahan pertimbangan dan menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru.

- f) Memenuhi kebutuhan dalam UU, peraturan, AD (anggaran dasar), pasar modal, dan lembaga regulator lainnya (Mulyawan, 2015:97-98).

3. Investor

Bagi investor, laporan keuangan dimaksud untuk :

- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- b) Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
- c) Menilai kemungkinan menanamkan investasi (menarik investasi) dari perusahaan.
- d) Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan pada masa mendatang.

4. Kreditur dan Banker

Bagi kreditur, banker atau *supplier*, laporan keuangan digunakan untuk :

- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- b) Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- c) Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.
- d) Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam mempertimbangkan keputusan kredit.
- e) Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

5. Pemerintah dan Regulator

Bagi pemerintah dan regulator, laporan keuangan bertujuan untuk :

- a) Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- b) Dasar dalam menetapkan kebijaksanaan baru.
- c) Menilai perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.

- d) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
- e) Bahan penyusunan data dan statistik (Mulyawan, 2015: 98-99).

6. Analisis, Akademis, Pusat Data Statistik

Bagi para analis, akademis, dan lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis seperti, PBDI, *Moody's*, *Brunstreet*, *Standar and Poor*, *Perfindo*, laporan keuangan merupakan sumber informasi primer yang diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analis, ilmu pengetahuan, dan komoditas informasi (Mulyawan, 2015: 99-100).

g. Keterbatasan Laporan Keuangan

Empat keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan antara (*interim report*), bukan merupakan laporan final, karena laba-rugi rill (laba-rugi final) hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau likuidasi. Karena alasan tersebut laporan keuangan perlu disusun untuk periode waktu tertentu.
- 2) Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti. Sebenarnya jumlah rupiah ini dapat saja berbeda bila dipergunakan standar lain (karena adanya lebih dari satu standar yang diperkenankan). Apalagi bila dibandingkan dengan laporan keuangan seandainya perusahaan itu dilikuidasi, jumlah rupiahnya dapat sangat berbeda.
- 3) Neraca dan laporan laba-rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu. Selama jangka waktu itu mungkin nilai rupiah sudah menurun (daya beli rupiah menurun karena kenaikan tingkat harga-harga).
- 4) Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan. Laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan

dan hasil usaha karena tidak semua faktor dapat diukur dalam satuan uang (Jumingan, 2014: 10-11).

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laporan laba rugi dan arus kas. Kalau dua pengertian ini digabung, analisis laporan keuangan adalah “menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antar satu dengan yang lain baik data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat” (Harahap, 2008: 189-190).

Analisis laporan keuangan adalah penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dan yang lain, yaitu antara data kuantitatif dan data non-kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Mulyawan, 2015: 100). Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah penerapan alat dan teknik analisis terhadap laporan keuangan yang bertujuan umum dan data terkait untuk memperoleh estimasi dan kesimpulan yang berguna dalam analisis bisnis (Subramanyam, 2017:4).

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam suatu periode. Disamping itu, analisis laporan keuangan dapat

dilakukan pula antara beberapa periode. Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih cepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya (Kasmir, 2011: 67).

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap, analisis laporan keuangan bertujuan menambah informasi dalam suatu laporan keuangan. Kegunaan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi yang lebih luas dan lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
- 3) Mengetahui kesalahan yang terdapat di dalam laporan keuangan.
- 4) Membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan laporan keuangan, baik dikaitkan dengan komponen internal laporan keuangan maupun dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang dapat melahirkan model dan teori yang terdapat dilapangan, seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
- 6) Memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan kata lain, apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga, antara lain :
 - a) Menilai prestasi perusahaan
 - b) Memproyeksi keuangan perusahaan

- c) Menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu, yang mencakup :
1. Posisi keuangan (aset, neraca, modal)
 2. Hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya)
 3. Likuiditas
 4. Solvabilitas
 5. Aktivitas
 6. Rentabilitas dan profitabilitas
 7. Indikator pasar modal
- d) Menilai perkembangan dari waktu ke waktu
- e) Melihat komposisi struktur keuangan, arus dana (Mulyawan, 2015: 103-104):
- 7) Menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis
 - 8) Membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal dan standar ideal
 - 9) Memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami suatu perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya
 - 10) Memprediksi potensi yang dialami perusahaan pada masa yang akan datang
 - 11) Melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi dan *merger*
 - 12) Meramalkan kondisi keuangan perusahaan untuk masa yang akan datang
 - 13) Melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi, baik dalam manajemen, operasi, keuangan, maupun masalah lain
 - 14) Menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi dan lain-lain (Mulyawan, 2015: 104-105).

c. Tahapan Dalam Analisis Laporan Keuangan

Tahapan dalam analisis laporan keuangan terdiri dari enam tahap, yaitu :

- 1) Menentukan tujuan dan konteks analisis, pada tahap ini kita harus membuat pernyataan yang akan dijawab melalui analisis ini, bentuk informasi yang dibutuhkan, dan sumber daya yang ada serta beberapa informasi yang dibutuhkan, dan sumber daya yang ada serta beberapa banyak waktu yang digunakan untuk analisis.
- 2) Mengumpulkan data, pada tahap ini kita harus mendapatkan laporan keuangan beserta informasi lain seperti data industri dan perekonomian. Selain itu juga diharapkan dapat menanyakan pertanyaan kepada manajemen perusahaan yang dianalisis. Pemasok dan pelanggannya, serta melakukan kunjungan secara langsung ke perusahaan.
- 3) Mengolah data, pada saat mengolah data maka mungkin saja diperlukan suatu penyesuaian semua bentuk rasio.
- 4) Analisis dan interpretasi data, pada tahap ini kita menggunakan data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada saat penentuan tujuan. Menjelaskan apakah konklusi dan rekomendasi telah didukung dengan berbagai informasi yang aktual.
- 5) Membuat laporan rekomendasi, pada tahap ini kita mempersiapkan laporan dan mengomunikasikan kepada audiens yang dituju. Pastikan bahwa laporan yang dibuat sesuai dengan standar dan etika yang berhubungan dengan analisis investasi dari rekomendasi.
- 6) Mengupdate analisis, lakukan tahap ini secara periodik dan buatlah perubahan rekomendasi bila memang dirasakan perlu (Murhadi. 2015: 8).

d. Metode Analisis Laporan Keuangan

Secara umum metode analisis dalam laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

- 1) Metode analisis horizontal (dinamis), adalah metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis yang dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis *trend (index)*, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor.
- 2) Metode analisis vertikal (statis), adalah membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama. Analisis vertikal membantu mengungkapkan struktur internal dari suatu bisnis. Dalam analisis vertikal bank bisa mengetahui persentase tiap komponen aset pembentuk aktiva, komponen mana yang paling dominan, dan apakah sesuai dengan nature bisnis nasabah. Dalam analisis vertikal pasiva bank bisa menelusuri kombinasi sumber permodalan usaha apakah lebih banyak dibiayai oleh hutang atau modal sendiri. Sedangkan dalam analisis vertikal pada laba/rugi bank bisa meneliti sumber pendapatan utama usaha, apakah dari pendapatan operasional dan non operasional (Laksamana, 2009: 113).

e. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan

Analisis perbandingan antara laporan keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis. Dari perubahan ini terlihat masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Analisis *trend*

Analisis *trend* atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami yaitu naik, turun, tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

3) Analisis persentase per komponen

Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui :

a) Persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap total aktiva

b) Struktur permodalan

c) Komposisi biaya terhadap penjualan

4) Analisis sumber dan penggunaan dana

Analisis sumber dan penggunaan dana adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana dalam suatu periode. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan

sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.

5) Analisis sumber dan penggunaan kas

Analisis sumber dan penggunaan kas adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu, juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu (Kasmir, 2019: 70-72).

6) Analisis rasio

Analisis rasio adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan neraca dan laba rugi.

7) Analisis kredit

Analisis kredit adalah analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank. Dalam analisis ini digunakan beberapa alat analisis antar periode.

8) Analisis laba kotor

Analisis laba kotor adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke suatu periode. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.

9) Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*)

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan (Kasmir, 2019: 72).

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank (Jumingan, 2014: 239). Sementara itu menurut Fahmi, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2013: 142).

Sebuah laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kinerja manajemen bank dalam satu periode dan disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Perusahaan yang memiliki kinerja baik adalah perusahaan yang hasil kerjanya di atas perusahaan pesaingnya, atau di atas rata-rata perusahaan sejenis. Analisis kinerja keuangan dapat disajikan dengan perhitungan analisis arus kas (*cash flow analysis*), analisis likuiditas, analisis *leverage*, analisis *profitabilitas*, analisis aktivitas, analisis penilaian, analisis pertumbuhan, analisis kesehatan, analisis teknik *Du Pont System* (Prawironegoro, 2007: 63).

b. Tujuan Analisis Kinerja Keuangan

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan *profitabilitas* yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun-tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien (Jumingan, 2017: 239).

c. Prosedur Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan atau analisis keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu. Dengan demikian prosedur analisis meliputi tahapan sebagai berikut :

1) *Review*Data Laporan

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Sistem akuntansi yang diterapkan dalam memberi pengakuan terhadap pendapatan dan biaya akan menentukan jumlah pendapatan maupun laba yang dihasilkan perusahaan.

2) Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

3) Membandingkan atau Mengukur

Langkah setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya. Metode yang paling

umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu *time series analysis* dan *cross sectional approach*. *Time series analysis* yaitu perbandingan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik. Sedangkan *cross sectional approach* ialah melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis dilakukan secara bersamaan.

4) Menginterpretasikan

Interpretasikan merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil pembandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

5) Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis, dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

4. Teknik Du Pont System

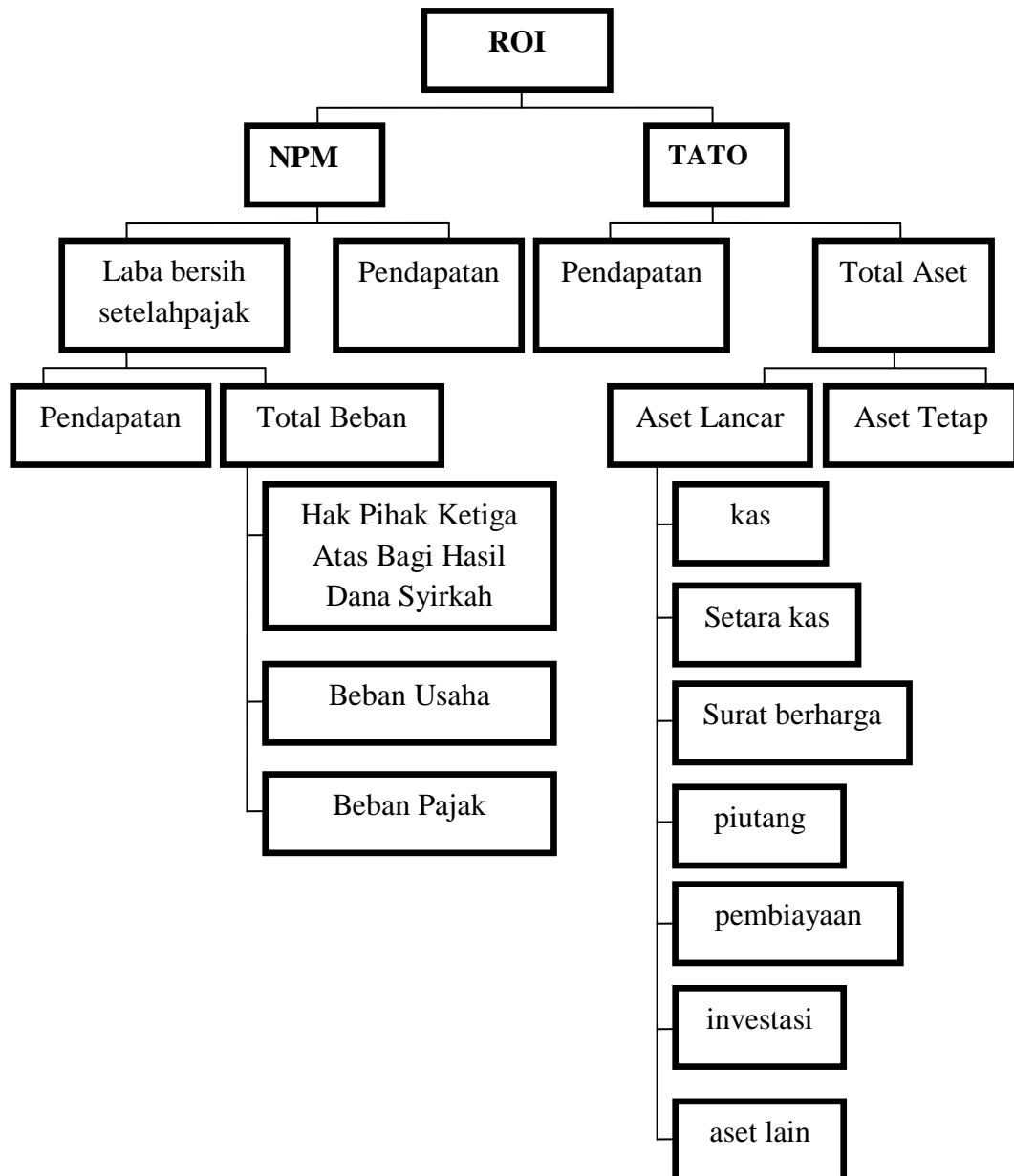
a. Pengertian Du Pont System

Du Pont System adalah suatu sistem analisis laporan keuangan yang tersusun integratif. Metode ini menghubungkan rasio aktivitas margin laba terhadap penjualan dan menunjukkan interaksi rasio-rasio dalam menentukan *profitabilitas* (Najmudin, 2011: 95). Analisis *Du Pont System* merupakan pendekatan terpandu terhadap analisis rasio keuangan yang awalnya dikembangkan oleh seorang yang bernama Du Pont. Dalam bisnisnya ia memiliki cara tersendiri untuk menganalisis laporan keuangannya. Cara sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya

(Harahap, 2011: 333). *Du Pont System* adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen *sales* serta efisiensi penggunaan *total asset* didalam menghasilkan keuntungan tersebut (Syamsuddin, 2009: 64).

Melalui teknik *Du Pont System* ini dapat dilakukan pendekatan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan atau bank dalam menghasilkan laba. Dengan sistem ini dapat pula memberikan gambaran faktor-faktor yang saling berhubungan dan berpengaruh pada tingkat pengembalian atas investasi suatu bank. Dengan mengetahui dan memahami faktor tersebut dapat membantu manajemen dalam memutuskan kebijakannya dalam rangka untuk meningkatkan tingkat investasi (Husnan, 2015: 79).

Gambar 2. 1
Skema Analisis Du Pont System
 (Harahap, 2011: 334)



Pada gambar *Du Pont* tersebut merupakan bagan yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara pengembalian atas investasi, perputaran aset. *Du Pont* ini merupakan uraian dari ROI, yang merupakan rasio yang diperoleh perusahaan dengan besarnya perputaran aktiva perusahaan menghasilkan keuntungan dengan teknik keuangan yang sifatnya menyeluruh, ROI sebagai ukuran

profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan (Harahap, 2011: 334).

b. Langkah-langkah Melakukan Analisis Du Pont System

- 1) Menghitung rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turn Over* (TATO)

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik (Harahap, 2011: 309).

- 2) Menghitung *profit margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Harahap, 2011: 304).

- 3) Menghitung *Return On Investment* (ROI)

Du Pont menganggap penting angka *Return On Investment* (ROI) sehingga ia memulai analisisnya dengan angka ini. ROI dihitung dengan dua komponen : (Harahap, 2011: 335).

$$\text{Return On Investment} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Aset Trunover}$$

Setelah nilai ROI setiap periode didapat, maka di akhir dihitunglah rata-rata ROI selama lima tahun tersebut. Cara menilai kinerja keuangan dengan ROI pendekatan *Du Pont System* yaitu pertama, jika ROI berada diatas rata-rata ROI bank tersebut menunjukkan bahwa perputaran aset dan *net profit margin* tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank dalam menghasilkan laba semakin baik. Kedua, kriteria perusahaan yang kurang baik, apabila ROI berada dibawah rata-rata ROI bank tersebut menunjukkan bahwa perputaran aset dan *net profit margin* rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank dalam menghasilkan laba kurang baik (Wardani, 2016:51)

c. Return On Investment

1) Pengertian *Return On Investment*

Analisa *Return On Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa ROI ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Investment* itu sendiri adalah salah satu bentuk rasio *profitabilitas* yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating assets*) (Munawir, 2010: 68).

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor :

- a) *Turnover* dan *Operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) terhadap jumlah penjualan yang

diperoleh selama periode tersebut. Rasio ini merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam suatu periode tertentu.

- b) *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya (Munawir, 2010: 68-69).

Besarnya ROI akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau kedua-duanya. Usaha untuk mempertinggi ROI dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar *assetstrunover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap (Munawir, 2010: 70). Semakin kecil (rendah) rasio ROI, semakin kurang baik. Demikian sebaliknya jika rasio semakin tinggi, akan semakin baik. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rendahnya rasio ROI disebabkan rendahnya margin laba dan rendahnya perputaran aktiva (Kasmir, 2011: 203).

2) Keunggulan dan Kelemahan Analisis ROI

Keunggulaandari analisa ROI dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a) Sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan telah menjaalakan praktik akuntansi dengan baik, maka teknik analisis ROI dapat digunakan oleh manajemen untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan modal, produksi, dan *net sales*. Jika perusahaan pada suatu periode telah mencapai *opperating asset turnover* sesuai dengan standar atau target yang telah ditetapkan,

sedangkan ROI masih dibawah standar yang telah ditetapkan, maka pihak manajemen tinggal melakukan peningkatan efisiensi disektor produksi dan *net sales*. Karena *opperating asset turnover* yang telah sesuai target, berarti efisiensi dalam produksi dan *net sales* belum tercapai.

- b) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau diatas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- c) Analisa ROI dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain didalam perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2010: 70).

Kelemahan dari analisa ROI dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a) Perbedaan metode dalam penilaian *assets* antar perusahaan dalam industri yang sejenis. Berbagai metode penilaian *inventory* yang digunakan akan berpengaruh terhadap jumlah nilai *inventory*. Dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap nilai *assets*. Demikian pula, adanya berbagai metode depresiasi akan ikut berpengaruh terhadap jumlah nilai *assets*.
- b) Analisis ROI tidak memperhitungkan terjadinya fluktuasi harga (harga beli). Sebuah mesin atau *asset* tertentu lainnya yang dibeli pada saat kondisi inflasi tinggi, nilainya akan turun jika dibeli

pada saat inflasi rendah, sehingga akan mempengaruhi hasil perhitungan *investment turnover* dan *net profit margin* (Munawir, 2010: 68).

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa penelitian yang karya ilmiah lainnya, penulis menemukan beberapa pembahasan berkaitan dengan yang penulis bahas sekarang, diantaranya :

Yelia Syamsul, 2019, dengan judul “*Perbandingan Kinerja Bank Syariah Sebelum Dan Setelah Initial Public Offering (Studi Kasus Bank Panin Dubai Syariah)*”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan setelah *initial public offering* yang dilihat dari kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas pada *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, Beban Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO). Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti di PT. Bank Panin Dubai Syariah. Perbedaannya adalah kalau penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas pada *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, Beban Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO) sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah dengan *Du Pont System* yang fokus pada rasio ROI untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan.

Nardi Sunardi, 2018, dengan judul “*Analisis Du Pont System Dengan Time Series Approach dan Cross Sectional Approach dalam Penilaian Kinerja Perusahaan*”. Permasalahan dalam penelitian ini menunjukkan ROE dan ROA dengan *time series* dalam pendekatan *Du Pont System* mengalami penurunan dan berfluktuasi. Persamaan penelitian ini dengan penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan analisis *Du Pont System*. Perbedaannya adalah kalau penelitian ini menggunakan *Du Pont System* dengan pendekatan

rasio ROE dan ROA pada perusahaan yang *listing* di BEI, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah dengan *Du Pont System* yang fokus pada rasio ROI untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan.

Cici Silviana, 2015, dengan judul “*Analisis Du Pont System untuk menilai kinerja keuangan pada PDAM Tirta Sanjung Bunana Kabupaten Sijunjung*”, mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dengan analisis *Du Pont System* yang lebih fokus kepada pendekatan rasio ROE dan ROA dengan hasil kinerja yang kurang baik. Persamaan penelitian ini dengan penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan analisis *Du Pont System*. Perbedaannya adalah kalau penelitian ini menggunakan *Du Pont System* dengan pendekatan ROE dan ROA pada perusahaan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah dengan rasio ROI untuk menilai kinerja keuangan pada bank.

Kartika Dewi, 2017, dengan judul “*Analisis Du Pont System untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk*”. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan analisis *Du Pont System* dengan menggunakan rasio ROA, ROE dan rasio hutang PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk periode 2011-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan ROE, ROA, rasio hutang menunjukkan keadaan yang kurang baik. Persamaan penelitian ini dengan penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan analisis *Du Pont System*. Perbedaannya adalah kalau penelitian ini menggunakan *Du Pont System* dengan mengkombinasikan ROE, ROA dan rasio hutang, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah dengan rasio ROI untuk menilai kinerja keuangan pada bank.

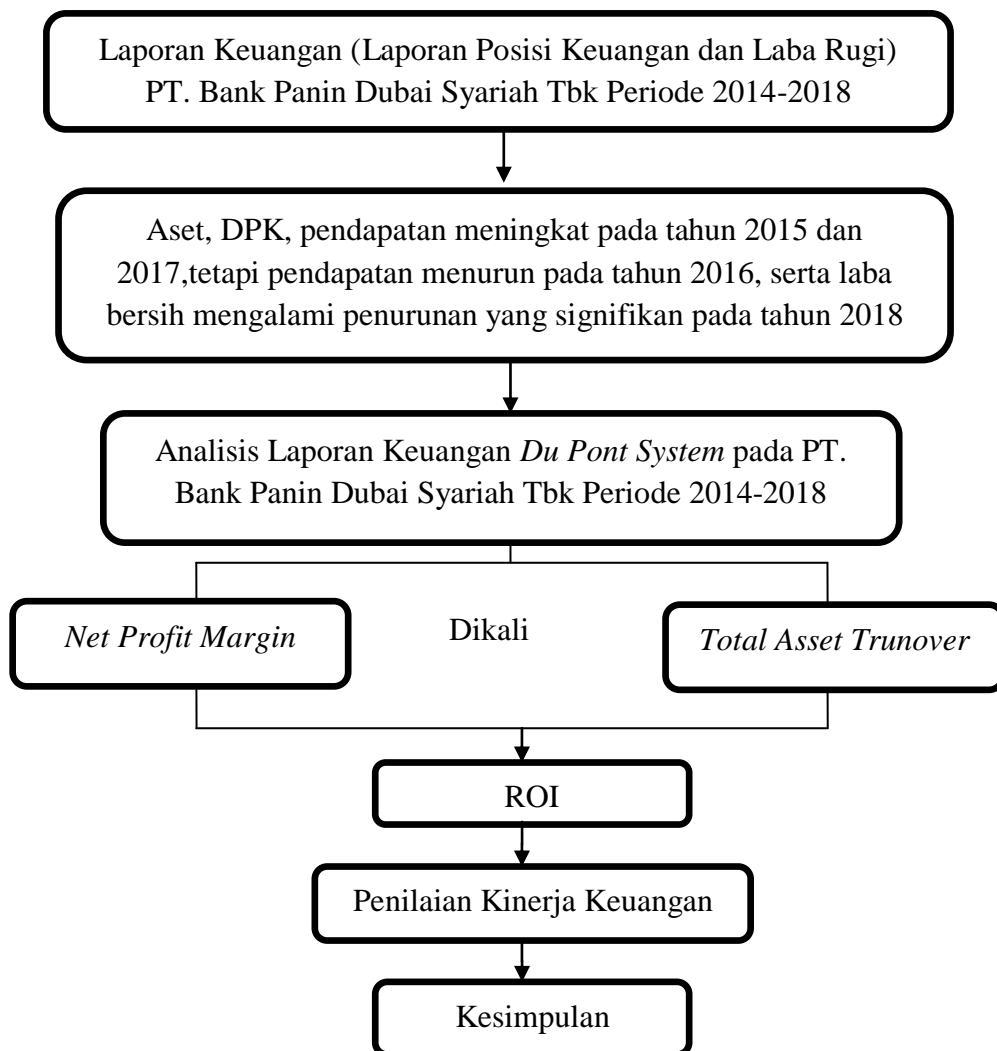
Anisa Febria, 2014, dengan judul “*Analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Du Pont System*” mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana penilaian kinerja keuangan pada perusahaan dengan *Du Pont System* pada koperasi Keluarga Besar Semen Padang. Kinerja KBB

Semen Padang dilihat dari rasio ROE dengan menggunakan *Du Pont System* dari tahun 2009 sampai 2013 menunjukkan hasil yang fluktuatif. Persamaan penelitian ini dengan penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan analisis *Du Pont System*. Perbedaannya adalah kalau penelitian ini menggunakan *Du Pont System* dengan pendekatan rasio ROE pada koperasi, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah dengan rasio ROI untuk menilai kinerja keuangan pada bank.

Alfia Rahma, 2017, dengan judul “*Analisis Kinerja Keuangan perusahaan dengan metode Du Pont System*”, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 dengan penerapan *Du Pont System*. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata industri dari empat perusahaan hasil ROA nya sebesar 6,55%. Persamaan penelitian ini dengan penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan analisis *Du Pont System*. Perbedaannya adalah kalau penelitian ini menggunakan *Du Pont System* dengan pendekatan rasio ROA yang mengacu kepada rata-rata industri, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah dengan rasio ROI untuk menilai kinerja keuangan pada bank.

C. Kerangka Berfikir

PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk mengalami kenaikan aset, DPK, pendapatan pada tahun 2015 dan 2017, tetapi jika dilihat dari segi pendapatan pada tahun 2016 mengalami penurunan, serta terjadinya penurunan laba bersih yang signifikan pada tahun 2018. Berdasarkan permasalahan diatas maka kerangka berfikirnya sebagai berikut :



Gambar 2. 2
Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan apa yang ingin diketahui (Machfudz, 2010: 201). Dalam penelitian ini penulis menganalisis laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah untuk mengukur kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan teknik *Du Pont System*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini yaitu pada PT. Bank Panin Dubai Syariah melalui laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh manajemen melalui *website* resmi PT. Bank Panin Dubai Syariah yaitu <https://www.paninbanksyariah.co.id>. Sedangkan waktu penulis melakukan penelitian dimulai dari bulan Desember 2019 sampai Juli 2020.

**Tabel 3. 1
Waktu Penelitian**

| Kegiatan | Jadwal | | | | | | | | |
|----------------------|--------|------|-----|-----|-----|-----|------|------|------|
| | 2019 | 2020 | | | | | | | |
| | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Juni | Juli | Agus |
| Pengajuan Proposal | | | | | | | | | |
| Bimbingan Proposal | | | | | | | | | |
| Seminar Proposal | | | | | | | | | |
| Revisi pasca seminar | | | | | | | | | |
| Penelitian | | | | | | | | | |
| Bimbingan Penelitian | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | |
|------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| Sidang Munaqasah | | | | | | | | | | |
| Revisi Skripsi | | | | | | | | | | |

C. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan adalah data sekunder, data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai dan data ini mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut (Wijaya, 2013: 36). Data sekunder tersebut dapat penulis peroleh secara tidak langsung dari sumber penelitian yaitu diakses melalui [websitehttps://www.paninbanksyariah.co.id](https://www.paninbanksyariah.co.id). Sumber data penelitian ini berupa laporan keuangan dari tahun 2014-2018 yang terdiri dari laporan posisi keuangan (*statements of financial position*) dan laoparan keuangan laba rugi yang telah terangkum dalam *annual report*.

D. Pengembangan Instrument

Pengembangan instrument penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melakukan teknik *Du Pont System* yang menghubungkan beberapa rasio keuangan yaitu *Net Profit Margin* dan *Total Aset Turn Over*. Setelah terkumpulnya data, kemudian dilakukan perhitungan dengan melakukan hubungan antar rasio keuangan terhadap bagian dari laporan keuangan tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang berupa data tertulis melalui dokumen-dokumen yang berupa laporan keuangan yang disusun oleh PT. Bank Syariah Panin Dubai Syariah tahun 2014-2018 yang telah dipublikasikan melalui website resmi bank tersebut yaitu <https://www.paninbanksyariah.co.id>.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Du Pont System*. Setelah data keuangan didapat, maka penulis akan menganalisis dengan menggunakan *Du Pont System*. Kesimpulannya melalui teknik analisis *Du Pont System* ini adalah berupa pendekatan terpadu dari analisis rasio keuangan dengan menghubungkan rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*) dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*) dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan tingkat pengembalian dari suatu investasi perusahaan atau bank dan juga dapat mengetahui sebab akibat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan pada bank tersebut. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan secara manual dan juga dengan menggunakan program komputer yaitu *Microsoft Excel*.

Tahap-tahap dalam melakukan analisis laporan keuangan dengan teknik analisis *Du Pont System* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2014-2018, adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan dan analisis rasio laba yaitu rasio *Net Profit Margin*

Menentukan Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*), yaitu keuntungan pendapatan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan pendapatan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Harahap, 2011: 304).

2. Menentukan perputaran total aktiva (*Total Aset Turnover*)

Total Aset Turnover merupakan kemampuan untuk mengukur penggunaan atau perputaran aset secara keseluruhan yang dimiliki bank. Rasio ini dihitung dari pembagian pendapatan dengan total aset.

$$TotalAssetsTurnOver = \frac{Pendapatan}{Total\ asset} \times 1\ kali$$

Semakin besar rasio ini semakin baik, hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Harahap, 2011: 305).

3. Menentukan *Return On Investment* (ROI)

Setelah *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* didapat maka dapat dicari perhitungan *Return On Investment* (ROI). *Return On Investment* (ROI) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Rasio ini dihitung dengan perkalian *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*.

$$ROI = Net\ Profit\ Margin \times Total\ Aset\ Turnover$$

Apabila nilai ROI setiap periode telah di dapat, maka cara menilai kinerja keuangan dengan ROI pendekatan *Du Pont System* yaitu jika ROI berada tahun sekarang lebih besar dari tahun sebelumnya artinya menunjukkan bahwa kinerja bank dalam menghasilkan laba cukup baik, begitu sebaliknya jika ROI pada tahun sekarang lebih kecil dari tahun sebelumnya artinya menunjukkan bahwa kinerja bank dalam menghasilkan laba kurang baik, (Wardani, 2016: 51). Menarik kesimpulan hasil dari perhitungan rasio *total aset turnover*, *net profit margin*, dan *return on investment* yaitu melalui bagan teknik *Du Pont System* sehingga dapat diketahui kinerja keuangan bank yang diteliti dan juga dapat diketahui sebab akibat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Panin Dubai Syariah

1. Sejarah Berdirinya PT. Bank Panin Dubai Syariah

PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk atau Panin Dubai Syariah Bank (Perseroan) didirikan berdasarkan Akta Perseroan Bank Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972, yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, Notaris di Malang dengan nama PT. Bank Pasar Bersaudara Djaja. Perseroan telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut dimulai dengan nama PT Bank Bersaudara Djaja, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Indrawati Setiabudhi, S.H., Notaris di Malang. Kemudian, menjadi PT Bank Harfa berdasarkan Akta Berita Acara No. 27 tanggal 27 Maret 1997 yang dibuat oleh Alfian Yahya, S.H., Notaris di Surabaya. Kemudian, menjadi PT Bank Panin Syariah sehubungan perubahan kegiatan usaha Perseroan dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan Syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009, yang dibuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S.H., M.Kn., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta.

Selanjutnya, nama PT Bank Panin Syariah diubah menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk sehubungan dengan perubahan status PT Bank Panin Syariah dari semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Pada 2016, nama PT Bank Panin Syariah Tbk diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, Notaris di Jakarta, yang berlaku

efektif sejak 11 Mei 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-0008935.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 11 Mei 2016.

Penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru Panin Dubai Syariah Bank telah diterima dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. Kep-29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016. Sejak mengawali keberadaan di industri perbankan Syariah di Indonesia, Perseroan secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik. Perseroan berhasil mengembangkan aset dengan pesat berkat kepercayaan nasabah yang menggunakan berbagai produk pembiayaan dan menyimpan dananya. Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Panin Tbk (PaninBank) sebagai salah satu bank swasta terbesar di antara 10 (sepuluh) bank swasta terbesar lainnya di Indonesia, serta Dubai Islamic Bank PJSC yang merupakan salah satu bank Islam terbesar di dunia, telah membantu tumbuh kembang Perseroan. Perseroan terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.

Tabel 4. 1
Profil PT. Bank Panin Dubai Syariah

| Subjek | Keterangan |
|-----------------------------------|---|
| Nama Perusahaan | PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Gedung |
| Alamat Kantor Pusat | Gedung Panin Life Center Lt. 3 Jl. Letjend. S. Parman Kav. 91, Jakarta 11420 |
| Kode Saham | PNBS |
| Bursa Tempat Saham Dicatatkan | PT Bursa Efek Indonesia |
| No. Telepon | (62-21) 5695 6100 |
| No. Faksimili | (62-21) 5695 6105 |
| Bidang Usaha | Perbankan |
| Dasar Hukum Pendirian | Akta Perseroan Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972, Notaris Moeslim Dalidd. Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI No.Y.A.5/284/4 tanggal 11 Desember 1979. |
| Perubahan Anggaran Dasar Terakhir | Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 49 tanggal 22 Maret 2018, yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H. Surat |

| | |
|--|---|
| | Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Kementerian Hukum dan HAM RI No.AHU-AH.01.03-0127665 tanggal 28 Maret 2018. |
| Modal Dasar | Rp3.900.000.000.000,-. Terbagi atas 39.000.000.000 lembar Saham dengan nilai nominal Rp100,-. |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | Rp2.395.903.785.100,-. Terbagi atas 23.959.037.851 lembar Saham, dengan nilai nominal Rp100,-. Rp2,395,903,785,100,-. |
| Komposisi Pemegang Saham | PT Bank Panin Tbk : 12.865.796.875 *) lembar Saham = 53,70% Dubai Islamic Bank PJSC : 9.165.000.000 lembar Saham = : 38,25% Masyarakat : 1.928.240.976 lembar Saham = 8,05% PT Bank Panin Tbk : 12,865,796,875 *) Shares = 53.70% Dubai Islamic Bank PJSC : 9,165,000,000 Shares = : 38.25% Public : 1,928,240,976 Shares = 8.05% *) termasuk 244.637.026 lembar saham yang tidak dicatatkan / <i>Including 244,637,026 unlisted shares</i> |
| Anak Perusahaan/Asosiasi | Tidak memiliki Anak Perusahaan/Asosiasi |
| Jumlah Aset | Rp8.629.275.048.904,- |
| Jumlah Jaringan Kantor | 17 Kantor, terdiri dari: 14 Kantor Cabang dan 3 Kantor Cabang Pembantu |
| Situs | https://panindubaisyariah.co.id |
| Sekretaris Perusahaan | Ahmad Fathoni Gedung Panin Life Center Lt. 3 / Panin Life Center Building 3rd Fl Jl. Letjend. S. Parman Kav. 91, Jakarta 11420 Telp. : (62-21) 5695 6100 Faks. : (62-21) 5695 6105 Surel : corsec@pdsb.co.id |
| Surat Izin Usaha Sebagai Bank Umum Syariah | Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 |
| Nomor Pokok Wajib Pajak | 01.122.945.7-054.000 |
| Tanda Daftar Perusahaan | No. 09.02.1.64.39134 tanggal 13 Maret 2017 |
| Surat Keterangan Domisili | No.38/27.1BU.1/31.73.07.1003/-071.562/e/2017 tanggal 12 Desember 2017 |

2. Visi Misi PT. Bank Panin Dubai Syariah

a. Visi

Menjadi bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif.

b. Misi

- 1) Peran aktif Perseroan dalam bekerjasama dengan Regulator: Secaraprofesional mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang lebihsehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
- 2) Perspektif nasabah: Mewujudkan Perseroan sebagai bankpilihan dalam pengembangan usaha melalui poduk-produkdan layanan unggulan yang dapat berkompetisi denganproduk-produk bank Syariah maupun konvensional lain.
- 3) Perspektif SDM/Staff: Mewujudkan Perseroan sebagai bankpilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatanpengembangan karier dalam industri perbankan Syariah melaluisemangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.
- 4) Perspektif Pemegang Saham: Mewujudkan Perseroan sebagaibank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagiPemegang Saham melalui kinerja profitabilitas yang baik ditandai dengan ROA dan ROE terukur.
- 5) IT Support: Mewujudkan Perseroan sebagai perseroan yangunggul dalam pelayanan Syariah berbasis Teknologi Informasi yangmemberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.

3. Nilai-nilai Perusahaan

a) Integrity

Jujur, Amanah, dan Beretika

Bertindak sesuai prinsip moral dan etika, konsisten sesuai nilai-nilaimengakibatkan benturan kepentingan, serta menjunjung tinggi kepercayaan yang diberikan Perseroan dan nasabah.

b) Collaboration

Pro-aktif, Sinergi, dan Solusi

Semangat untuk mengutamakan kerja sama tim, bersinergi untuk mendapatkan hasil terbaik, fokus, serta terintegrasi dalam bertindak.

c) Accountability

Terukur, Akurat, Objektif, dan Bertanggungjawab

Melaksanakan tugas sesuai keahlian dan fungsi yang jelas sehingga setiap tindakan dapat dipertanggungjawabkan, dapat diukur kerjanya melalui pengukuran yang jujur dan objektif.

d) Respect

Rendah Hati, Empati, dan Saling Menghargai

Semangat kebersamaan, saling menghargai, bahwa sebesar atau sekecil apapun kontribusi yang diberikan oleh karyawan adalah untuk Perseroan.

e) Excellence

Cepat, Tepat, dan Rama

Memberikan pelayanan prima, selalu berorientasi kepada kebutuhan nasabah, pemberian solusi yang efektif dan profesional, memberikan pelayanan terbaik dengan mengedepankan aspek kehati-hatian, tulus ikhlas, dan mendahulukan nasabah. Dewan Komisaris dan Direksi telah bersama-sama membahas, mengkaji, dan menyetujui Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan dan telah berkomitmen dalam melaksanakan hal tersebut guna menghadapi dinamika bisnis perbankan.

4. Produk Dan Layanan PT. Bank Panin Dubai Syariah

a) Produk

1) ATM PaS iB

Mempermudah transaksi Anda. ATM PaS iB merupakan produk layanan dari Perseroan yang memberikan keleluasaan untuk dapat bertransaksi di 20 jaringan ATM milik Perseroan, lebih dari 970 jaringan ATM PaninBank dan 77.000 ATM Bersama. PDSB Mobile Kemudahan transaksi dalam genggaman Anda.

Layanan/fasilitas bagi nasabah Individu dalam bertransaksi nontunaisecara *real time online* melalui ponsel berbasis data.

2) PDSB Virtual Account

Cepat, tepat, dan informatif. Layanan/fasilitas untuk memudahkan Pelanggan Mitra/Perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban/tagihan kepada Pihak Mitra/Perusahaan melalui *delivery channel* Perseroan dan bank lain serta membantu Mitra/Perusahaan dalam pengelolaan penerimaan transaksi pembayaran (*Receivables Management Product*). Cash Management System Memudahkan transaksi bisnis Anda. Fasilitas/layanan bagi nasabah korporasi Perseroan untuk melakukan pengelolaan transaksi keuangan secara *online*, cepat, dan mudah melalui jaringan internet (*web based*).

3) PDSB Debit Card

Kemudahan bertransaksi tanpa uang tunai. Kartu Debit yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi dimesin EDC Perseroan dan bank lain berlogo jaringan ATM Bersamadan Prima/BCA.

4) Bank Garansi PaS iB

Mitra proyek Anda. Bank Garansi PaS iB merupakan produk layanan dalam penerbitan Bank Garansi yang menjadi mitra proyek Anda dalam transaksi bisnis dalam dan luar negeri.

5) Safe Deposit Box PaS iB

Memberikan rasa aman dan nyaman untuk menyimpan barang dan dokumen berharga. Safe Deposit Box PaS iB merupakan layanan penyewaan SDB Perseroan yang dapat membantu nasabah merasa aman dan nyaman dalam menyimpan dokumen ataupun benda berharga.

6) Pembiayaan Investasi PaS iB

Memenuhi kebutuhan investasi Anda.

Pembiayaan Investasi adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada perorangan, badan usaha, maupun badan hukum untuk kebutuhan investasi.

7) Pembiayaan Multiguna PaS iB

Mempermudah kebutuhan Anda dan keluarga.

Pembiayaan Multiguna merupakan pembiayaan untuk pemenuhankebutuhanserbaguna yang bersifat jasa/manfaat yang dibutuhkan nasabah.

8) Pembiayaan Modal Kerja PaS iB

Fasilitas pembiayaan untuk modal kerja Anda.Pembiayaan Modal Kerja adalah fasilitas pembiayaan yangdiberikan kepada perorangan, badan usaha, maupun badanhukum untuk kebutuhan modal kerja.

9) Pembiayaan Pemilikan Rumah (KPR) PaS iB

Mewujudkan rumah idaman Anda.KPR PaS iB adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, ataupanjang untuk membiayai pembelian properti berupa rumah,ruko/rukan, baik baru maupun bekas di lingkungan developermaupun non-developer, pembangunan (konstruksi), dan renovasi.

10) Pembiayaan Pemilikan Mobil (KPM) PaS Ib

Wujudkan mobil idaman Anda.KPM PaS iB adalah pembiayaan untuk kepemilikan mobil baik barumaupun bekas.

11) Pembiayaan Rekening Koran (PRK) Syariah iB

Pembiayaan untuk kebutuhan modal kerja *revolving* Anda.Pembiayaan Rekening Koran Syariah (PRKS) adalah fasilitaspembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modalkerja usaha yang tidak berdasarkan kontrak (*non-project based*).

12) Deposito PaS iB

Aman dan menguntungkan.Deposito PaS iB adalah investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah*.

13) Giro PaS iB

Mendukung kelancaran usaha Anda.Giro PaS iB adalah sarana penyimpanan dana dalam matauang Rupiah untuk kemudahan

transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *Wadiah* demi mendukung kelancaran usaha Anda.

14) Tabungan PaS iB

Aman dan tepercaya. Tabungan PaS iB adalah tabungan yang memberikan kebebasan untuk Anda dalam bertransaksi di Perseroan, yang tetap aman dan tepercaya.

15) Tabungan Fleksibel iB

Memberikan manfaat lebih. Tabungan Fleksibel iB memberikan tingkat nisbah semakin tinggi dengan semakin besarnya saldo mengendap.

16) Tabungan Bisnis iB

Mengoptimalkan dana Anda. Tabungan Bisnis merupakan rekening tabungan investasi yang memungkinkan Anda mengelola dana bisnis dengan hasil yang optimal.

17) Tabungan Haji PaS iB

Mewujudkan rencana ibadah Haji Anda. Tabungan Haji PaS iB merupakan rekening tabungan berprinsip *Wadiah* dengan jumlah setoran awal tertentu yang ditujukan untuk mewujudkan rencana ibadah Haji.

b) Layanan

1) PDSB Referensi Bank

Surat Keterangan yang diterbitkan oleh Perseroan atas dasar permintaan dari nasabah untuk tujuan tertentu.

2) PDSB Standing Order

Fasilitas kemudahan yang diberikan Perseroan kepada nasabah yang dalam transaksi finansialnya harus memindahkan dari suatu rekening ke rekening lainnya secara berulang-ulang. Dalam pelaksanaannya, nasabah memberikan instruksi ke bank hanya satu kali saja.

3) PDSB Kliring

Penagihan warkat bank lain dimana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah kliring.

4) PDSB Intercity Clearing

Jasa penagihan warkat (cek/bilyet giro valuta Rupiah) bank di luarwilayah kliring dengan cepat sehingga nasabah dapat menerima danahasil tagihan cek atau bilyet giro tersebut pada keesokan harinya.

5) PDSB RTGS (Real Time Gross Settlement)

Jasa transfer uang valuta Rupiah antar bank baik dalam satu kotamaupun dalam kota yang berbeda secara *real time*. Hasil transferefektif dalam hitungan menit.

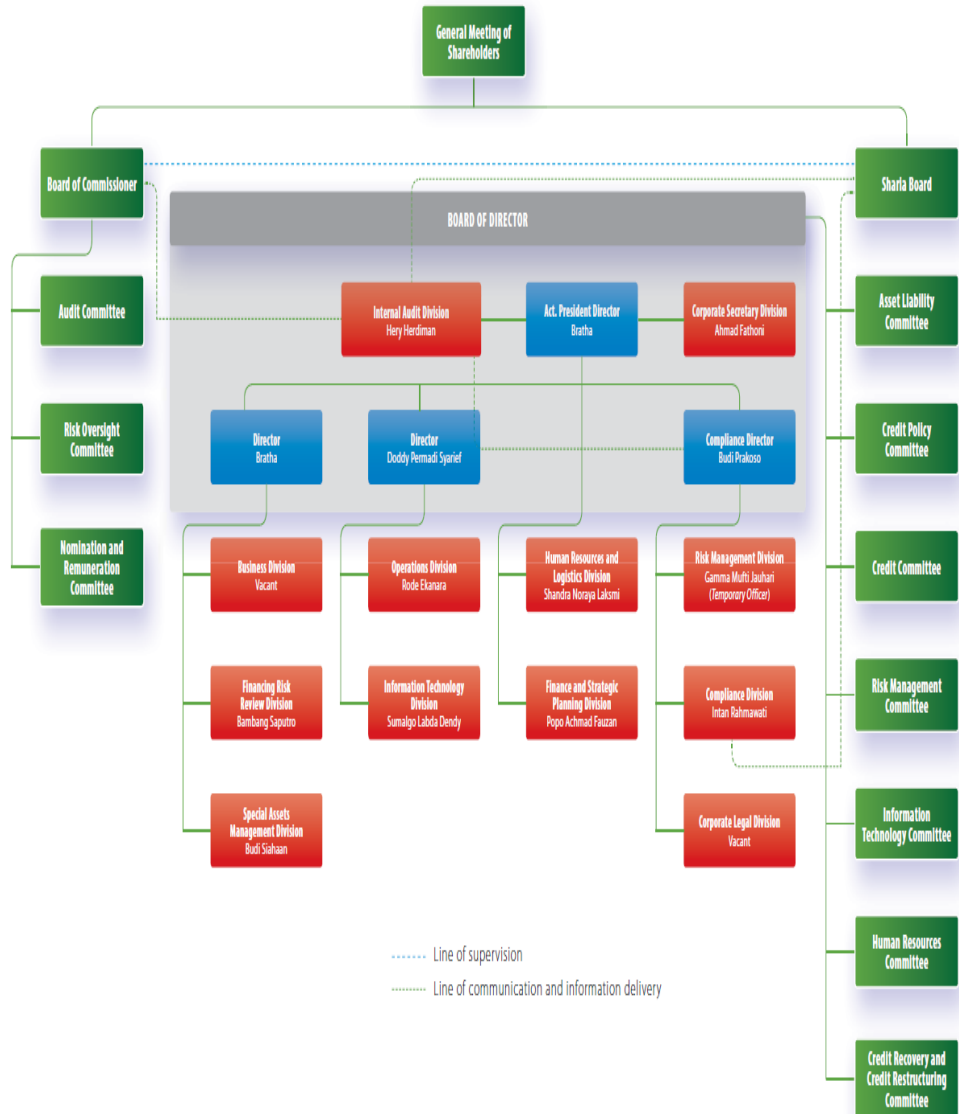
6) PDSB Transfer Via SKN

Jasa pemindahan dana antar bank dalam satu wilayah kring lokal.

5. Struktur Organisasi PT. Bank Panin Dubai Syariah

Struktur Organisasi Perusahaan

Organizational Structure



Gambar 4. 1
Struktur Organisasi PT. Bank Panin Dubai Syariah

B. Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah TBK periode 2014-2018 dengan *Du Pont System*

1. Perhitungan dan Analisis Rasio Laba Bersih

Rasio margin laba bersih / *Net Profit Margin* merupakan keuntungan netto atau laba bersih per pendapatan setelah menghitung seluruh beban atau biaya dan pajak.

Rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Net profit Margin 2014} &= \frac{70.938.895}{526.519.793} \times 100\% \\ &= 13,47\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Net profit Margin 2015} &= \frac{53.578.381}{711.205.543} \times 100\% \\ &= 7,53\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Net profit Margin 2016} &= \frac{19.540.914}{693.132.212} \times 100\% \\ &= 2,81\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Net profit Margin 2017} &= \frac{(968.851.297)}{793.406.860} \times 100\% \\ &= -122,11\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Net profit Margin 2018} &= \frac{20.788.229}{598.862.358} \times 100\% \\ &= 3,47\% \end{aligned}$$

Tabel 4. 2
Net Profit Margin
PT. Bank Panin Dubai Syariah
Periode 2014-2018

| Tahun | Laba Setelah Pajak | Pendapatan | NPM |
|--------------|---------------------------|-------------------|------------|
| 2014 | Rp.70.938.895 | Rp.526.519.793 | 13,47% |
| 2015 | Rp.53.678.381 | Rp.711.205.543 | 7,53% |
| 2016 | Rp.19.540.914 | Rp.693.132.212 | 2,81% |
| 2017 | (Rp.968.851.297) | Rp.793.406.860 | (-122,11%) |
| 2018 | Rp. 20.788.229 | Rp.598.862.358 | 3,47% |

Sumber: data diolah oleh penulis sendiri.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat hasil perhitungan dari rasio *net profit margin* PT. Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2014-2018 berfluktuasi tiap tahun. Pada tahun 2014 PT. Bank Panin Dubai Syariah memperoleh *net profit margin* sebesar 13,47%, artinya bahwa dari pendapatan bank tersebut perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 13,47%. Pada tahun 2015 terjadi penurunan pada sisi *net profit margin* PT. Bank Panin Dubai Syariah sebesar 7,53% dari 13,47% menjadi 7,53%. Terjadinya penurunan pada *net profit margin* disebabkan karena laba setelah pajak mengalami penurunan akan tetapi dari sisi pendapatan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Tahun 2016 *net profit margin* PT. Bank Panin Dubai Syariah kembali mengalami penurunan sebesar 2,81%, yakni dari 7,53% menjadi 2,81% artinya bank dalam menghasilkan *net profit margin* mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan laba setelah pajak yang cukup besar pada tahun 2016, yaitu sebesar Rp. 34.137.467 dari angka Rp. 53.678.381 turun menjadi Rp. 19.540.914,-. Namun jika dilihat dari sisi pendapatan dari tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi lagi penurunan sebesar Rp. 18.073.331 yaitu dari Rp. 711.205.543 menjadi Rp. 693.132.212,-.

Tahun 2017 *net profit margin* mengalami penurunan yang sangat tinggi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar (-122,11%) dari 2,81% menjadi (-122,11%) artinya bank tidak mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak dari pendapatan bank yaitu sebesar (-122,11%). Terjadinya

penurunannet profit margin yang sangat tinggi pada tahun 2017 disebabkan karena laba setelah pajak PT. Bank Panin Dubai Syariah ini mengalami kerugian yang sangat tinggi yaitu dari Rp. 19.540.914 menjadi (-Rp. 968.851.297), walaupun mengalami kerugian yang sangat tinggi disisi pendapatan mengalami kenaikan sebesar Rp. 100.274.648 yaitu dari Rp. 693.132.212 menjadi Rp. 793.406.860,-.

Tahun 2018 PT. Bank Panin Dubai Syariah mampu memperoleh laba yang mana pada tahun sebelumnya perusahaan tidak mendapatkan laba dan mengalami kerugian bersih yang sangat besar yaitu senilai 968,85 miliar, dimana pada tahun 2017 laba setelah pajak PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami kerugian yang sangat besar selama lima tahun yakni dari tahun 2014 sampai tahun 2018, namun pada tahun 2018 perusahaan mampu memperoleh net profit margin sebesar 3,47%, perolehan net profit margin sebesar 3,47% dari angka (-122,11%) menjadi 3,47%,-. Artinya bank mampu memperoleh laba setelah pajak yang mana laba setelah pajak ditahun sebelumnya merupakan laba yang mengalami kerugian paling tinggi dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Terjadinya kenaikan net profit margin disebabkan karena laba setelah pajak mengalami kenaikan sebesar Rp. 20.788.229 dari tahun sebelumnya yang mana perusahaan tidak mendapatkan laba sedikit pun, dan pada pendapatan mengalami penurunan dari Rp. 793.406.860 menjadi Rp. 598.862.358,-.

Hasil perhitungan net profit margin PT. Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2014-2018 berfluktuasi. Pada tahun 2014 net profit margin sebesar 13,47%. Kemudian tahun 2015 mengalami penurunan 7,53%, yang mana ini menunjukkan keadaan yang kurang baik dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2016 juga mengalami penurunan lagi menjadi 2,81% , menunjukkan kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang menandakan tidak adanya peningkatan kinerja keuangan dari tahun sebelumnya. Net profit margin pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat besar yaitu sebesar (-122,11%) yang

artinya bank mengalami kerugian yang sangat besar dan tidak mendapatkan laba sepersen pun, terakhir tahun 2018 perusahaan mampu memperoleh laba sebesar 3,47%.

2. Menentukan Rasio Aktivitas yaitu perputaran aset (*Total Assets Trunover*)

Rasio Perputaran Total Asset (*Total Assets Turnover*) menggambarkan tingkat perputaran aset atau kemampuan aset menghasilkan pendapatan dan juga dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensi atas penggunaan investasi (*input*) menghasilkan pendapatan (*output*).

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Trunover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total assets}} \times 1 \text{ kali}$$

Semakin tinggi angka *total assets turnover* maka semakin baik pula kinerja bank dalam melakukan pengelolaan terhadap hartanya dalam satu periode.

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Trunover 2014} &= \frac{526.519.793}{6.207.678.452} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,087 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Trunover 2015} &= \frac{711.205.534}{7.134.234.975} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,099 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Trunover 2016} &= \frac{693.132.212}{8.757.963.603} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,079 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{Total Asset Trunover 2017} = \frac{793.406.860}{8.629.275.047} \times 1 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned}
 &=0,091 \text{ kali} \\
 \text{Total Asset Trunover 2018} &= \frac{598.862.358}{8.771.057.795} \times 1 \text{ kali} \\
 &=0,068 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 3
Total Asset Trun Over (TATO)
PT. Bank Panin Dubai Syariah
Periode 2014-2018

| Tahun | Pendapatan | Total Asset | TATO |
|--------------|-------------------|--------------------|-------------|
| 2014 | Rp.526.519.793 | Rp.6.027.678.452 | 0,087 kali |
| 2015 | Rp.711.205.543 | Rp.7.134.234.975 | 0,099 kali |
| 2016 | Rp.693.132.212 | Rp.8.757.963.603 | 0,079 kali |
| 2017 | Rp.793.406.860 | Rp.8.629.275.047 | 0,091 kali |
| 2018 | Rp.598.862.358 | Rp.8.771.057.795 | 0,068 kali |

Sumber : data diolah penulis sendiri

Berdasarkan tabel 4.3 pada tahun 2014 dapat dilihat perputaran total asset (*total asset trun over*) sebesar 0,087 kali, itu artinya kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan adalah sebesar 0,087 kali dalam satu tahun. Dalam artian selama satu periode analisis, bank mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,087 kali dari total asset. Pada tahun 2015 *total asset trun over* mengalami peningkatan menjadi 0,099 kali . Itu artinya kemampuan aset dalam menghasilkan pendapatan adalah sebesar 0,099 kali. Jika dilihat dari tahun 2014 ke tahun 2015 kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan mengalami peningkatan ke tahun 2015 sebesar Rp. 184.685.750 dari Rp. 526.519.793 menjadi Rp.711.205.543, itu artinya bank mampu mengelola asset nya sehingga pendapatan di tahun 2015 mengalami kenaikan.

Tahun 2016 *total asset trunover* mengalami penurunan sebanyak 0,02 kali dari tahun sebelumnya yakni dari 0,099 kali menjadi 0,079 kali. Itu artinya kemampuan aset dalam menghasilkan pendapatan turun menjadi 0,079 kali. Pada tahun 2017 *total asset trunover* kembali

mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,012 yakni dari 0,079 kali menjadi 0,091 kali, artinya bank mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,091 kali dari jumlah aset yang dimiliki, yang mana aset mampu berputar sebesar 0,091 kali dalam satu periode.

Pada tahun 2018 bank memperoleh pendapatan Rp. 598.862.358 yang mana mengalami penurunan sebesar Rp. 194.544.502 dari Rp. 793.406.860 menjadi Rp. 598.862.358,-. Namun dari sisi total aset bank mampu menghasilkan total aset sebesar Rp.8.771.057.795 yang mana mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 141.782.748,-. *Total asset trun over* tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu bank mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,068 kali dari aset yang dimiliki. Itu artinya aset mampu beputar sebanyak 0,068 kali dalam satu periode.

Hasil perhitungan *Total Asset Trun Over* PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2014-2018 mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan ditahun 2018 tingkat pengembalian *total asset trunover* merupakan perolehan paling rendah dalam lima tahun terakhir. Semakin tinggi nilai *total assets turnover* maka semakin baik pula kinerja bank dalam melaksanakan pengelolaan harta dalam memperoleh laba dalam periode tertentu. Dari perputaran total aset tersebut diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2014-2018 dinilai cukup baik dan stabil namun hanya di tahun terakhir mengalami tingkat pengembalian total aset paling rendah.

3. Perputaran hasil pengembalian investasi (*Return On Investment*)

Return On Investment adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. Rasio tingkat pengembalian atas investasi ini dapat dihitung melalui perkalian antara *net profit margin* dengan *total aset turnover*.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

Tabel 4. 4
Return On Investment (ROI)
PT. Bank Panin Dubai Syariah
Periode 2013-2017

| Tahun | Margin Laba Bersih | Perputaran Total Aset | Tingkat Pengembalian Investasi (ROI) |
|--------------|---------------------------|------------------------------|---|
| 2014 | 13,47% | 0,087 kali | 1,17% |
| 2015 | 7,53% | 0,099 kali | 0,74% |
| 2016 | 2,81% | 0,079 kali | 0,22% |
| 2017 | (-112,11%) | 0,091 kali | (-10,20%) |
| 2018 | 3,47% | 0,068 kali | 0,23% |

Pada tabel 4.4 dapat dilihat hasil perhitungan *Return asset on investment* (ROI) dari tahun 2014 sampai 2018. Hasil penilaian kinerja keuangan dengan teknik *Du Pont System* dapat diketahui bahwa ROI pada tahun 2014 sebesar 1,17%, mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 0,74%. Hal ini disebabkan oleh turunnya margin laba bersih 13,47% pada tahun 2014 menjadi 7,53% dan perputaran total aset sebanyak 0,087 kali pada tahun 2014 naik menjadi 0,099 kali pada tahun 2015.

Tahun 2016 ROI kembali mengalami penurunan menjadi 0,22% yang mana pada tahun 2014 ROI perusahaan nya sebesar 0,74%. Hal ini disebabkan oleh turunnya margin laba bersih tahun 2016 menjadi 2,81% dan juga disebabkan oleh perputaran aset nya juga mengalami penurunan menjadi 0,079 kali dari tahun sebelumnya yang sempat naik sebesar 0,099 kali ditahun 2015.

Tahun 2017 ROI perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar yaitu (-10,20%). Kerugian ini merupakan kerugian yang sangat besar yang disebabkan oleh perusahaan tidak menghasilkan laba pada tahun 2017, artinya pada tahun 2017 perusahaan tidak mendapatkan untung sedikit pun oleh sebab itu perusahaan malah mengalami kerugian.

Terakhir pada tahun 2018 bank mampu memperoleh *return on investment* (ROI) menjadi 0,23% hal ini disebabkan adanya kenaikan margin laba bersih menjadi 3,47% yang mana pada tahun 2017 merupakan kerugian tertinggi sebesar (-122,11%) namun di tahun 2018 perusahaan mampu memperoleh laba sebesar 3,47%. Walaupun perusahaan mampu memperoleh laba dari tahun sebelumnya tetapi perputaran total asetnya juga mengalami penurunan sebesar 0,068 kali yang mana pada tahun 2017 perputaran total asetnya sebesar 0,091 kali.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah 2014-2018 pada rasio *Return On Investment* mengalami penurunan di tahun 2014, 2015, 2016, pada 2017 perusahaan tidak memperoleh laba sedikit pun artinya perusahaan mengalami kerugian bersih yang sangat tinggi. Tetapi di tahun 2018 bank mampu memperoleh laba sebesar 3,47% dan memperoleh ROI sebesar 0,23%. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah dari tahun ke tahun masih belum menunjukkan kinerja yang baik dan harus ditingkatkan kembali.

Tabel 4.5
Perubahan Kinerja Keuangan
PT. Bank Panin Dubai Syariah
Periode 2014-2018

| Ket | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|-------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| ROI | 1,17% | 0,74% | 0,22% | (-10,20%) | 0,23% |
| NPM | 13,47% | 7,53% | 2,81% | (-122,11%) | 3,47% |
| TATO | 0,087 kali | 0,099 kali | 0,079 kali | 0,091 kali | 0,068 kali |
| Pendapatan | Rp. 526.519.793 | Rp. 711.205.543 | Rp. 693.132.212 | Rp. 793.406.860 | Rp. 598.862.358 |
| Total Aset | Rp. 6.207.678.452 | Rp. 7.134.234.975 | Rp. 8.757.963.603 | Rp. 8.629.275.047 | Rp. 8.771.057.795 |
| Laba Bersih | Rp. 70.938.895 | Rp. 53.578.381 | Rp. 19.540.914 | (Rp. 968.851.297) | Rp. 20.788.229 |
| Biaya | Rp. 455.580.898 | Rp. 657.627.162 | Rp. 673.591.298 | (-Rp.175.444.437) | Rp. 578.074.129 |

Pada tabel 4.5 bisa dilihat perubahan kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2014-2018. Tahun 2014 dapat dilihat ROI yang diperoleh perusahaan sebesar 1,17% yang mana angka ini didapat

dari perkalian antara *net profit margin* 13,47% dan *total assets turnover* 0,087 kali. Di tahun 2015 ROI perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,43 % yaitu dari 1,17% menjadi 0,74%. ROI diperoleh dari perkalian antara *net profit margin* 7,53% dan *total assets turnover* 0,099 kali. Turunnya ROI tahun 2015 disebabkan oleh turunnya pendapatan dari *net profit margin*, walaupun *net profit margin* mengalami penurunan justru *total assets turnover* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh pendapatan, aset, dan biaya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sedangkan laba bersih setelah pajak mengalami penurunan. Turunnya laba bersih setelah pajak dikarenakan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan mengalami kenaikan.

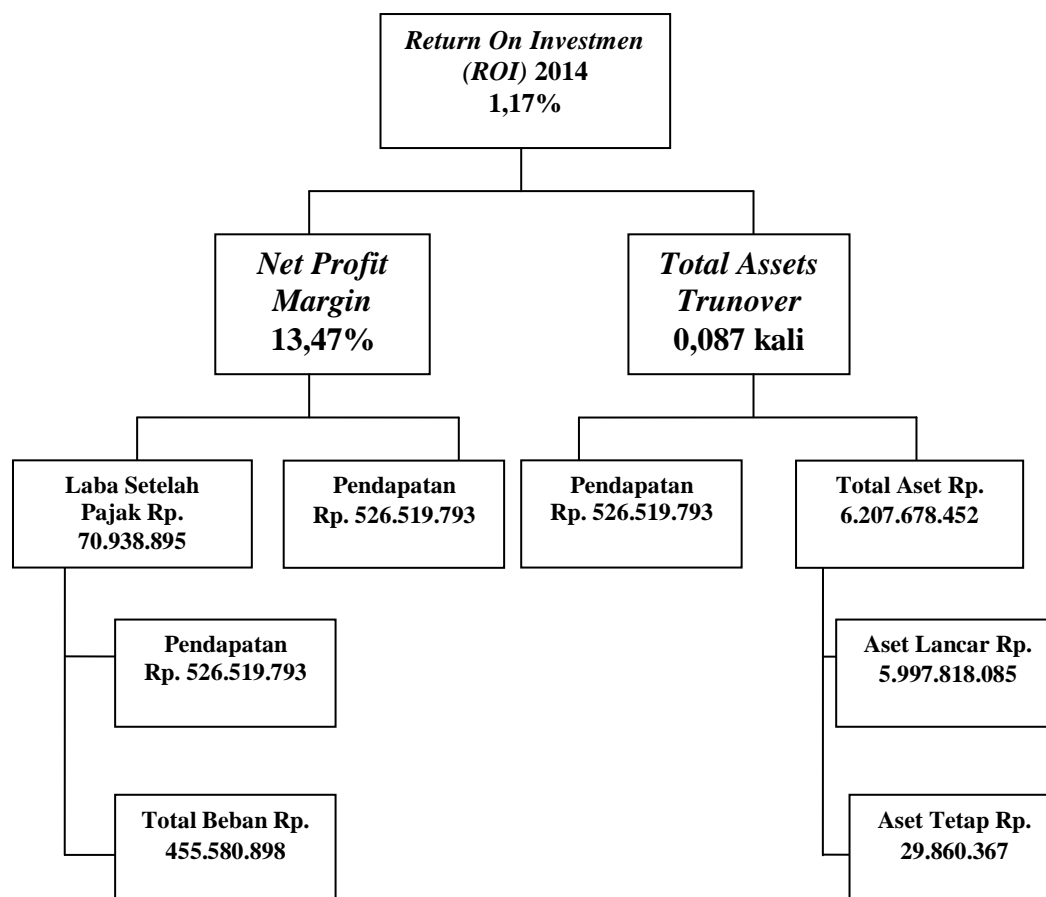
Tahun 2016 ROI yang diperoleh PT. Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0,22%, yang mana ROI diperoleh dari perkalian antara *net profit margin* 2,81% dengan *total assets turnover* 0,079 kali. Turunnya ROI disebabkan oleh terjadinya penurunan *net profit margin* dan *total assets turnover*, hal ini terjadi karena pendapatan dan laba mengalami penurunan sedangkan aset dan biaya mengalami kenaikan. Penurunan pendapatan disebabkan oleh turunnya laba bersih perusahaan sedangkan biaya perusahaan mengalami kenaikan.

Tahun 2017 ROI perusahaan kembali mengalami penurunan yaitu dari 0,22% menjadi minus (-10,20), ROI ini diperoleh dari perkalian *net profit margin* (-122.11%) dengan *total assets turnover* 0,091 kali. Ditahun 2017 ini perusahaan mencatat rugi bersih sebesar Rp. 968,85 miliar. Kinerja ini bertolak belakang jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang sempat meraih laba sebesar Rp. 19,54 miliar, padahal pendapatan mengalami kenaikan menjadi Rp. 793,40 miliar dari Rp. 693,13 ,miliar. Hal ini menyebabkan perusahaan tidak menghasilkan laba sepersenpun ditahun 2017 dan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan mengalami kekurangan/minus sebesar Rp. 175.444.437.

Tahun 2018 perusahaan mampu memperoleh ROI sebesar 0,23% yang mana pada tahun sebelumnya perusahaan mengalami kerugian bersih yang sangat besar sehingga menyebabkan perusahaan tidak mendapatkan laba. ROI perusahaan sebesar 0,23% ini diperoleh dari perkalian antara *net profit margin* 3,47% dikali dengan *total asset turnover* 0,068 kali. Naiknya ROI dari tahun sebelumnya disebabkan oleh kemampuan perusahaan mengelolah aset yang ada pada tahun 2018 sehingga perusahaan mampu memperoleh laba sebesar 20,28 miliar. Dengan kemampuan memperoleh laba ditahun 2018 diharapkan untuk kedepannya perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan upaya-upaya kinerja keuangan yang lebih baik lagi kedepannya.

C. Hasil Pembahasan Kinerja Keuangan melalui bagan *Du Pont System*

1. Tahun 2014



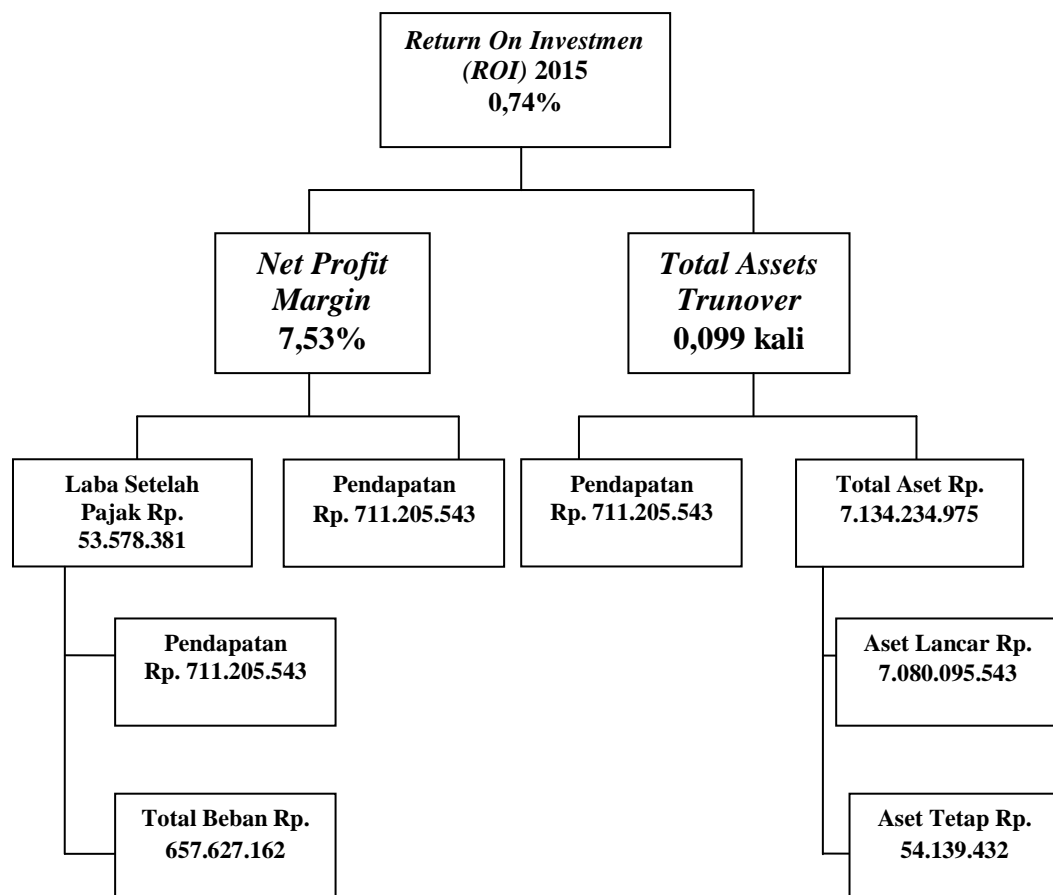
Gambar 4. 2
Bagan *Du Pont System*
PT. Bank Panin Dubai Syariah 2014

Dari bagan *Du Pont System* diatas dapat dilihat bahwa *Return On Investment* (ROI) PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2014 sebesar 1,17% yang diperoleh dari perkalian antara *net profit margin* 13,47% dengan *total assets trunover* 0,087 kali. Rasio *net profit margin* 13,47% tersebut diperoleh dari pembagian laba bersih setelah pajak Rp. 70.938.895 dengan pendapatan bank Rp. 526.519.793,-. Laba bersih setelah pajak diperoleh dari pendapatan sebesar Rp. 526.519.793 dikurangi dengan total beban bank sebesar Rp 455.580.898,-. Kemudian *total assets trunover* 0,087 kali diperoleh dari pendapatan Rp.

526.519.793 dibagi dengan total aset Rp. 6.207.678.452. Sementara itu total aset diperoleh dari penjumlahan aset lancar Rp. 5.997.818.085 dengan aset tetap Rp. 29.860.367,-.

Hasil perhitungan ROI PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2014 sebesar 1,17%. Dari hasil *Return On Investemet* PT. Bank Panin Dubai Syariah 2014 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah cukup baik. Karena dari *Return On Investemet* dapat dinilai semakin tinggi angka *Return On Investemet* maka semakin baik pula kinerja bank dalam melaksanakan pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba.

2. Tahun 2015

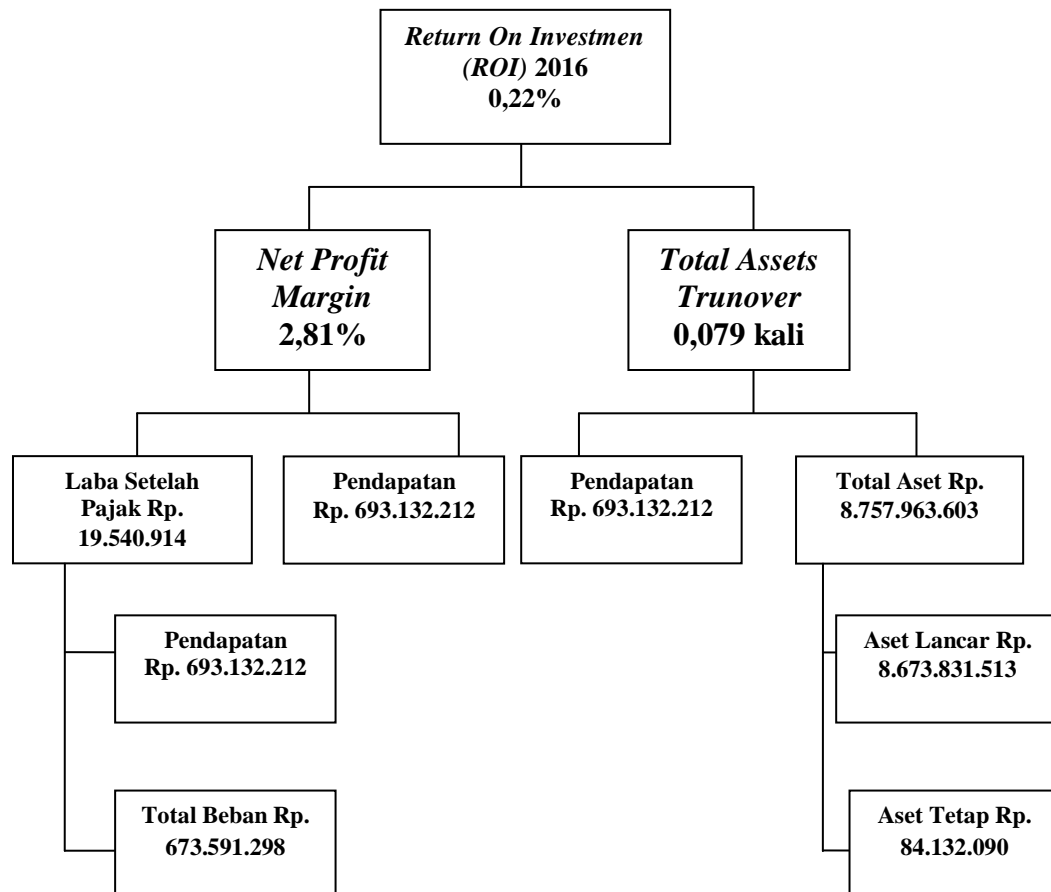


Gambar 4. 3
Bagan Du Pont System
PT. Bank Panin Dubai Syariah 2015

Dari bagan diatas dapat dilihat bahwa *Return On Investment (ROI)* PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2015 sebesar 0,74% diperoleh dari margin laba bersih sebesar 7,53% dikali dengan perputaran aset sebesar 0,099 kali. Rasio margin laba bersih/*net profit margin* diperoleh dari laba setelah pajak Rp. 53.578.381 dibagi dengan pendapatan bank sebesar Rp. 711.205.543,-. Angka rasio *net profit margin* mengalami penurunan dari tahun 2014, ini disebabkan oleh laba setelah pajak mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya sehingga menyebabkan penurunan pada *net profit margin*. Walaupun *net profit margin* mengalami penurunan pendapatan dan total aset mengalami kenaikan sehingga berpengaruh pada *total assets turnover* naik dari tahun sebelumnya menjadi 0,099 kali. Kemudian *total assets turnover* sebanyak 0,099 kali diperoleh dari pendapatan sebesar Rp. 711.205.543 dibagi dengan total aset sebesar Rp. 7.134.234.975,-. Sementara itu total aset diperoleh dari penjumlahan aset lancar sebesar Rp. 7.080.095.543 dengan aset tetap sebesar Rp. 54.139.432.

Hasil perhitunga ROI tahun 2015 PT. Bank Panin Dubai Syariah dengan *Du Pont System* pada tahun 2014 mengalami penurunan dari 1,17% menjadi 0,74% ditahun 2015. Hal ini disebabkan oleh terjadinya penurunan pada laba setelah pajak serta kenaikan pada pendapatan dan total aset dari tahun sebelumnya. Itu artinya dari aset yang dimiliki bank hanya mampu memperoleh laba bersih setelah pajak sebesar 0,74% dan menunjukkan bahwa kinerja bank cukup baik dalam memperoleh laba.

3. Tahun 2016



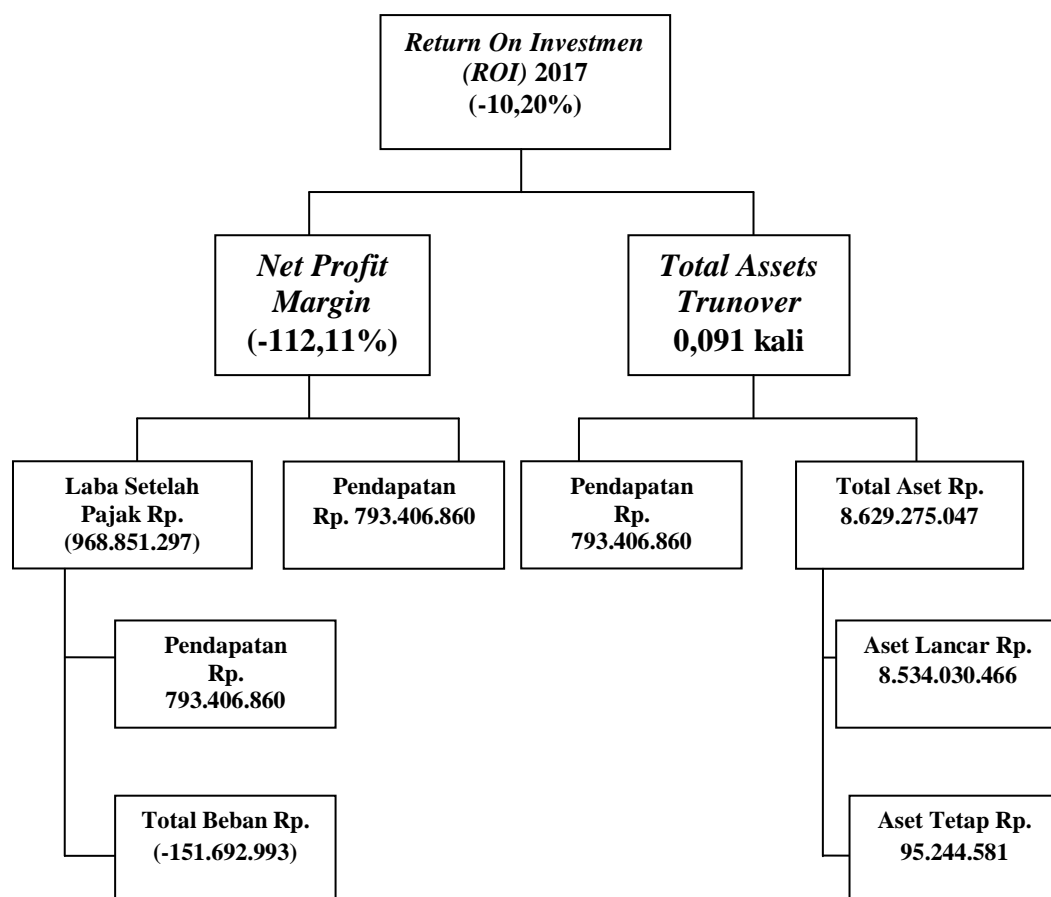
Gambar 4. 4
Bagan Du Pont System
PT. Bank Panin Dubai Syariah 2016

Dari bagan diatas dapat dilihat bahwa ROI PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2016 sebesar 0,22% diperoleh dari perkalian antara *net profit margin* 2,81% dengan perputaran total aset 0,079 kali. Rasio *net profit margin* 2,81% diperoleh dari pembagian antara laba bersih setelah pajak Rp. 19.540.914 dengan pendapatan bank Rp. 693.132.212 laba bersih diperoleh dari pendapatan sebesar Rp. 693.132.212 dikurangi dengan total beban bank sebesar Rp. 673.591.298. Kemudian *total asset turnover* 0,079 kali diperoleh dari pendapatan bank Rp. 693.132.212 dibagi dengan total asset Rp. 8.757.963.603,-. Sementara itu total asset

diperoleh dari penjumlahan aset lancar Rp. 8.673.831.513 dengan aset tetap Rp. 84.132.090,-.

Hasil perhitungan ROI PT. Bank Pann Dubai Syariah tahun 2016 yaitu sebesar 0,22%. Hasil perhitungan ROI ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang semula 0,74% turun menjadi 0,22%. Artinya dari aset yang dimiliki bank, bank mengalami penurunan dalam memperoleh laba dari tahun sebelumnya dan menunjukkan bahwa bank masih belum maksimal dalam memperoleh laba. Penurunan dari tahun sebelumnya disebabkan karena rasio *net profit margin* sebesar 2,81% menurun dari tahun sebelumnya.

4. Tahun 2017

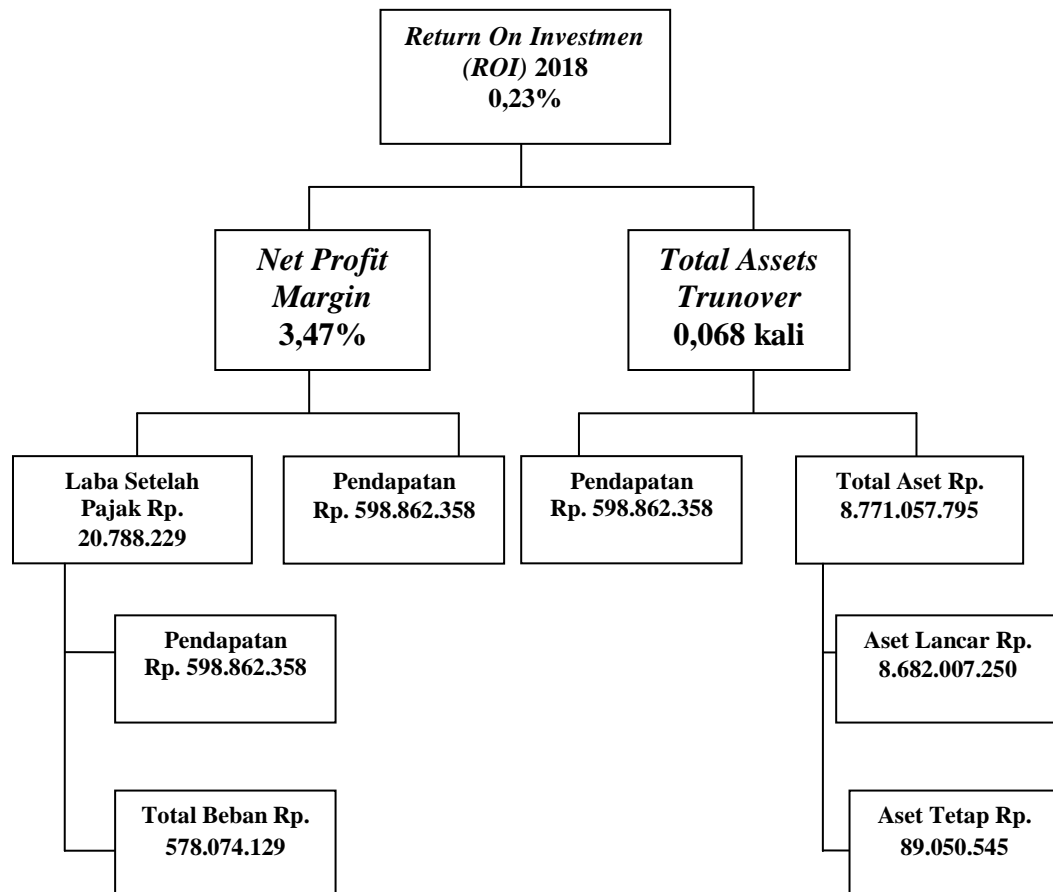


Gambar 4. 5
Bagan Du Pont System
PT. Bank Panin Dubai Syariah 2017

Dari bagan diatas dapat dilihat ROI PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017 sebesar (-10,20)% diperoleh dari perkalian antara *net profit margin* (-112,11%) dengan perputaran total aset sebesar 0,091 kali. Rasio *net profit margin*(-112,11%) tersebut diperoleh dari pembagian antara laba bersih setelah pajak (Rp. 968.851.297) dengan pendapatan bank Rp. 793.406.860,-. Laba bersih setelah pajak diperoleh dari pendapatan sebesar Rp. 793.406.860 dikurangi total beban (-Rp. 151.692.993). Kemudian *total asset turnover* 0,091 kali diperoleh dari pendapatan sebesar Rp. 793.406.860 dibagi dengan total aset sebesar Rp. 8.629.275.047,-. Sementara itu total aset diperoleh dari penjumlahan aset lancar dengan aset tetap yaitu Rp. 8.534.030.466 dijumlahkan dengan Rp. 95.244.581.

Hasil perhitungan ROI PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017 yaitu sebesar (-10,22%) mengalami kerugian yang sangat tinggi dari tahun 2014-2017 yang sebelumnya sebesar 0,22% turun menjadi (-10,22%). Artinya dari aset yang dimiliki, bank tersebut mengalami kerugian bersih yang sangat besar sehingga perusahaan tidak dapat menghasilkan laba pada tahun 2017. Kerugian ini terjadi diakibatkan karena perusahaan mengalami kerugian sebesar 968,85 miliar.

5. Tahun 2018



Gambar 4. 6
Bagan Du Pont System
PT. Bank Panin Dubai Syariah 2018

Dari bagan diatas dapat dilihat bahwa ROI PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2018 sebesar 0,23 diperoleh dari perkalian antara *net profit margin* 3,47% dikali dengan perputaran aset sebesar 0,068 kali. Rasio *net profit margin* tersebut diperoleh dari pembagian antara laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 20.788.229 dengan pendapatan bank sebesar Rp. 598.862.358,-. Laba bersih setelah pajak diperoleh dari pendapatan sebesar Rp. 598.862.358 dikurangi dengan total beban bank sebesar Rp. 578.074.129,-. Kemudian *total aset trunover* 0,068 kali diperoleh dari pendpatan sebesar Rp. 598.862.358 dibagi dengan total aset yaitu sebesar Rp. 8.771.057.795,-. Sementara itu total aset diperoleh

dari penjumlahan dari aset lancar sebesar Rp. 8.682.007.250 dengan aset tetap sebesar 89.050.545.

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat hasil perhitungan ROI PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2018 yaitu sebesar 0,23. Angka ini merupakan kenaikan yang lumayan tinggi dari tahun sebelumnya yang sempat mengalami kerugian pada tahun 2017. Angka ROI mengalami kenaikan yang diperoleh dari perolehan laba setelah pajak yang mana pada tahun 2017 perusahaan tidak mendapatkan laba. Rasio *net profit margin* dipengaruhi oleh besarnya nilai dari laba setelah pajak dan pendapatan. Angka rasio *net profit margin* mengalami penurunan cukup tinggi dari tahun sebelumnya, ini disebabkan karena pendapatan mengalami penurunan dan laba setelah pajak juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Sementara itu *total assets turnover* dapat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan dan total aset yang dimiliki bank tersebut dan *total asset turnover* juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Ini disebabkan karena terjadi peningkatan pada total aset tidak sebanding dengan pendapatan yang diterima bank, artinya pendapatan bank lebih kecil daripada total aset. Itu artinya dari aset yang dimiliki bank tersebut dapat memperoleh laba bersih setelah pajak sebesar 0,23% dan menunjukkan bahwa kurang baiknya bank dalam menghasilkan atau memperoleh laba. Jadi dengan adanya bagan di atas bisa melihat dengan mudah faktor-faktor yang mempengaruhi ROI.

6. Kesimpulan dari bagan teknik *Du Pont System* PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2014-2018

Dari perhitungan sebelumnya diperoleh kesimpulan dan dapat dijabarkan secara rinci kedalam tabel sebagai berikut:

Gambar 4. 7
Kesimpulan dari hasil bagan teknik *Du Pont System*
PT.Bank Panin Dubai Syariah Periode 2014-2018

(dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Total Aset | Pendapatan | Laba Bersih Setelah Pajak | Net Profit Margin (NPM) | Total Asset Trunover (TATO) | ROI |
|-------|---------------|------------|---------------------------|-------------------------|-----------------------------|-----------|
| 2014 | Rp. 6.207.678 | Rp.526.519 | Rp. 70.938 | 13,7% | 0,087 kali | 1,17% |
| 2015 | Rp. 7.134.234 | Rp.711.205 | Rp. 53.578 | 7,53% | 0,099 kali | 0,74% |
| 2016 | Rp. 8.757.964 | Rp.693.132 | Rp. 19.540 | 2,81% | 0,079 kali | 0,22% |
| 2017 | Rp. 8.629.275 | Rp.793.406 | (Rp.968.851) | (-112,11%) | 0,091 kali | (-10,20%) |
| 2018 | Rp. 8.771.058 | Rp.598.862 | Rp. 20.788 | 3,47% | 0,068 kali | 0,23% |

Sumber: laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan komprehensif lainnya PT.Bank Panin Dubai Syariah Periode 2014-2018, diolah penulis 2020.

Dari tabel diatas dapat dilihat kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2014-2018 dilihat dari rasio ROI dengan menggunakan teknik *Du Pont System* secara *time series* pada tahun 2014 kinerja keuangan bank dalam menghasilkan laba cukup baik yaitu sebesar 1,17%. Perbandingan antara ROI tahun 2014 dan 2015 didapat dari perkalian antara margin laba bersih dengan *total asset trun over*. Rasio margin laba bersih mengalami penurunan sedangkan perputaran asetnya mengalami kenaikan. Jadi penurunan ROI tahun 2015 disebabkan oleh turunnya margin laba bersih. Turunnya *net profit margin* (NPM) disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang dibukukan bank mengalami penurunan sedangkan aset dan pendapatan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Perbandingan ROI pada tahun 2015 dengan tahun 2016 mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya. Angka ROI didapatkan dari rasio margin laba bersih dikali dengan perputaran total aset. Margin laba

bersih mengalami penurunan dan juga perputaran aset turun dari tahun sebelumnya. Rasio margin laba bersih didapatkan dari laba bersih dibagi dengan pendapatan. Pada tahun 2017 penurunan ROI kembali terjadi, hal ini disebabkan oleh perusahaan mengalami kerugian bersih senilai Rp. 968,85 miliar, artinya kinerja perusahaan terus mengalami penurunan bahkan mengalami kerugian yang sangat besar dan perusahaan tidak mendapatkan laba sama sekali selama tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh laba perusahaan mengalami kerugian bersih yang sangat tinggi, walaupun perusahaan mengalami kerugian yang sangat tinggi pendapatan perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 793,40 miliar.

Pada tahun 2018 ROI kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Ini disebabkan karena terjadi kenaikan pada total aset tidak sebanding dengan pendapatan yang diterima bank, artinya pendapatan bank lebih kecil daripada total aset. Jadi, ROI yang naik pada tahun 2018 tersebut disebabkan oleh kenaikan margin laba bersih dan total perputaran aset mengalami penurunan sehingga kinerja keuangan bank tersebut dapat tergolong cukup baik karena naik dari tahun sebelumnya dimana perusahaan mengalami kerugian yang sangat tinggi.

Kesimpulannya dari analisis diatas dapat diketahui kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah dengan rasio *Return On Investment* (ROI) dengan pendekatan *Du Pont System* secara *time series* menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) selama lima periode yaitu dari tahun 2014 sampai 2018 tidak stabil. Pada tahun 2014 ROI sebesar 1,17%, kemudian ditahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,74%, ditahun berikutnya tahun 2016 turun lagi menjadi 0,22%. Di tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat tinggi dari tiga tahun sebelumnya yaitu sebesar (-10,222%), dan pada tahun 2018 perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 0,23% dari tahun sebelumnya dimana perusahaan mengalami kerugian bersih yang sangat tinggi.

Hasil dari angka rasio ROI ini dipengaruhi oleh rasio margin laba bersih / *Net Profit Margin* (NPM) dan rasio perputaran total aset / *Total Aset Turnover* (TATO), dimana rasio *Net Profit Margin* berfluktuasi. Secara umum tahun 2014 dan 2015 menunjukkan kinerja yang cukup baik karena berada pada ketentuan 0,50% (standar BI). ROI pada tahun 2016 menunjukkan kinerja yang kurang baik karena ROI yang dihasilkan mengalami penurunan, dan pada tahun 2017 ROI juga kembali mengalami penurunan yang sangat tinggi namun ditahun 2018 kembali perusahaan mampu memperoleh laba, hal ini disebabkan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efisien atau dalam mengelola dan memanfaatkan dana yang di investasikan dalam keseluruhan aset dalam rangka meraih keuntungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil pengukuran penelitian dan pembahasan kinerja keuangan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah selama periode 2014-2018 yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik *Du Pont System* dapat ditarik kesimpulan yaitu kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah berdasarkan teknik *Du Pont System* menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) yaitu pada tahun 2014 ROI sebesar 1,17% kemudian turun di tahun 2015 sebesar 0,074%. Penurunan ROI tahun 2015 disebabkan oleh turunnya margin laba bersih. Margin laba bersih/*net profit margin* (NPM) yang turun tersebut disebabkan karena pada laba bersih yang dibukukan pada bank tersebut juga mengalami penurunan sehingga mendapatkan angka *net profit margin* yang lebih kecil walaupun terjadi peningkatan pada pendapatan, sementara itu dari segi perputaran total asetnya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2016 terjadinya penurunan ROI yaitu menjadi 0,22% . hal ini disebabkan karena margin laba bersih mengalami penurunan sedangkan perputaran asetnya mengalami kenaikan, penurunan laba bersih disebabkan oleh turunnya laba bersih. Pada tahun 2017 terjadi kembali penuruna ROI yaitu menjadi (-10,20%), yang disebabkan oleh *net profit margin* dan *total asset turnover*. Rasio *net profit margin* yang mengalami penurunan disebabkan oleh laba setelah pajak megalami kerugian bersih yang sangat besar pada tahun 2017 yaitu Rp. 968,85 miliar.

Pada tahun 2018 terjadinya sedikit kenaikan pada ROI yaitu sebesar 0,23%. Terjadinya kenaikan ROI dari tahun sebelumnya disebabkan oleh mampunya perusahaan menghasilkan laba bersih dari tahun sebelumnya yang sempat mengalami kerugian bersih yang sangat besar ditahun 2017, sementara pada sisi pendapatan dan total aset mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Peningkatan yang terjadi pada ROI disebabkan karena meningkatnya faktor-faktor yang mempengaruhi ROI tersebut yaitu

meningkatnya margin laba bersih dan perputaran aset. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan PT. Panin Dubai Syariah Tbk dari tahun ketahun masih belum menunjukkan kinerja yang baik karena ROI mengalami penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun yang menandakan kinerja keuangan PT. Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2014-2018 dalam menghasilkan laba kurang baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Return On Investment (ROI) yang telah dicapai oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah selama lima periode tersebut berada pada kategori kurang baik dan tidak stabil, seharusnya manajemen harus tetap dan lebih memperhatikan lagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Investment* (ROI) seperti *net profit margin* (NPM) dan *total aset turnover* (TATO) serta memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya tingkat pengembalian investasi serta perputaran aset dalam meraih laba seperti laba bersih setelah pajak, pendapatan, total beban dan total aset bank sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan menjadi lebih baik lagi kedepannya. Untuk menaikkan angka ROI bank seharusnya dapat meningkatkan pendapatan dan melakukan efisiensi terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan baik operasional maupun kegiatan operasional lainnya.

2. Penelitian yang akan datang

Bagi penelitian yang akan dilakukan mendatang diharapkan hasil penelitian ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan menambah masukan analisis untuk dapat memperluas teknik dan metode penelitian sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik pula kedepannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: ANDI.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan, S. d. (2015). *Manajemen Keuangan Edisi Keenam*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Iska, S. (2012). *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Karim, A. (2016). *Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasiram. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Keown, A. J. (2010). *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Laksamana, Y. (2009). *Panduan Praktis Account Officer Bank Syariah*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Machfudz, A. (2010). *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN Maliki Press.
- Martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Evaluasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.

- Pasrizal, H. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Prastowo, D. d. (2002). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi-Edisi Kedua*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Prawironegoro, D. d. (2007). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Diadit Media.
- Radoni, A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*. Lentera Hati: Ciputat.
- Sirait, P. (2014). *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subramanyam. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulindawati, N. L. (2019). *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: Rajawali Pers.
- Suma, M. A. (2015). *Tafsir Ayat Ekonomi Teks, Terjemah dan Tafsir*. Jakarta: AMZAH.
- Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tarmizi, R. d. (2016). *Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. VOL 7 No 2.
- Wardani, V. D. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2011-2015 Dengan Teknik Du Pont System*. Jurnal Keuangan Syariah Vol. 47 No 32.
- Wijaya, T. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis-Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.